

**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS V MIN02 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**RIKA AULANI  
NPM: 1311100182**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPSSISWA KELAS V MIN02 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RIKA AULANI  
NPM: 1311100182**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Drs. Abdul Hamid, M.Ag

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**



**ABSTRAK**  
**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**  
**SISWA KELAS V MIN 02 BANDAR LAMPUNG**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh**  
**Rika Aulani**

Pembelajaran IPS harus menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran IPS lebih menarik. Pemberian pembelajaran IPS siswa di kelas V MIN 02 Bandar Lampung hanya sebatas konsep, sehingga sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya, serta lebih mementingkan pada menghafal bukan pada pemahaman. Minat siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V MIN 02 Bandar Lampung masih kurang. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperiment* dengan design penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Untuk data menggunakan pretest dan posttest. Data dikumpulkan kemudian pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik dengan Uji t.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, perhitungan Uji t untuk nilai test akhir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,5092 > 1,6848$  pada taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Sesuai kriteria Uji-t berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen hasil belajar pada test awal memiliki nilai rata-rata sebesar 77,9 dan rata-rata test akhir sebesar 83,65 sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar pada awal memiliki nilai rata-rata sebesar 83,6 dan rata-rata pada test akhir sebesar 77, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan metode *Make A Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Metode Make A Match, Hasil Belajar IPS.*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE MAKE A MATCH TERHADAP  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIN 02 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Nama Mahasiswa: Rika Aulani**

**NPM : 1311100182**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Hi. Abdul Hamid, M. Ag.**

**NIP. 195804171986031002**

**Nurul Hidayah, M. Pd.**

**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui:  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd.  
NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp ( 0721 ) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH METODE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIN 02 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018"**, disusun oleh **RIKA AULANI, NPM: 1311100182**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **Senin, 04 Desember 2017.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Andi Thahir, MA. ED. D.**

Sekretaris : **Muhammad Afandi, M. Pd. I.**

Pembahas Utama : **Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.**

Pembahas Pendamping I : **Drs. Abdul Hamid, M. Ag.**

Pembahas Pendamping II: **Nurul Hidayah, M. Pd.**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar M. Pd.**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan berikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Pustaka Agama Harapan 2006) h. 396.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda A. Khaidir R. dan ibunda Hilmani tercinta yang sangat saya banggakan dengan segenap kemampuan usaha, kerja keras dan do'a disetiap langkah saya serta yang telah memberi saya semangat, dorongan dalam menjalankan hidup dan meraih cita-cita.
2. Kakakku tersayang, Alba Pidiro, S. Pd dan Lilih Rahmawati, S. Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan menantikan keberhasilan saya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

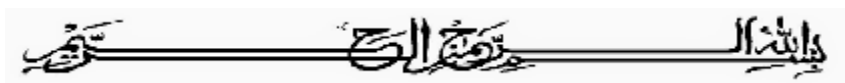
## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 08 Mei 1995 di Kota Krui Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Nama lengkap penulis adalah Rika Aulani, putri dari pasangan Bapak A. Khaidir Rusli dan Ibu Hilmani. Penulis merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara yaitu Alba Pidiro, S. Pd, Lilih Rahmawati, S. Pd, Rika Aulani.

Penulis memulai Pendidikan Dasar di SD Negeri Pahmungan pada tahun 2001 dan diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama dilanjutkan di SMP Negeri 2 Krui Pesisir Tengah dan selesai pada tahun 2009. Penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 Krui Pesisir Tengah lulus pada tahun 2013 yang mengambil jurusan IPA.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan dengan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur test pada tahun 2013 diterima sebagai Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.*

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Abdul Hamid, M. Ag selaku Pembimbing I, yang telah memberikan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Pembimbing II dalam membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberi semangat dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak Agustami, S. Ag, selaku kepala sekolah MIN 02 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Siti Azkiah M. Pd. I selaku guru bidang study IPS kelas VB yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama mengadakan penelitian dikelas tersebut.
8. Ibu Yolanda, S. Pd. I selaku guru bidang study IPS kelas VA yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama mengadakan penelitian dikelas tersebut.
9. Teman-teman yang saya sayangi Rahmi Anggraeni, Wela Oktarini, Aswaliyah, Dian Yulianti serta teman PGMI kelas E yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang diberikan dengan penuh keikhlasan akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam dunia pendidikan di Indonesia Amin.,

Bandar Lampung,      Oktober 2017  
Penulis,

Rika Aulani  
NPM. 1311100182



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Metode <i>Make A Match</i> .....	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> .....	12
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Make A Match</i> .....	13

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Make A Match</i> .....	13
B. Kajian Materi Pembelajaran IPS .....	14
1. Pembentukan BPUPKI .....	15
2. Perumusan teks proklamasi .....	15
3. Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia .....	16
C. Pembelajaran IPS di MI .....	17
1. Pengertian IPS .....	17
2. Ciri – ciri IPS .....	18
3. Tujuan Pembelajaran IPS disekolah .....	18
4. Pendidikan IPS di MI .....	18
5. Ruang Lingkup .....	19
D. Hasil Belajar IPS .....	20
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
F. Kerangka Pikir .....	35
G. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	38
B. Variabel Penelitian .....	39
1. Variabel Bebas .....	39
2. Variabel Terikat .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Tes .....	41
2. Dokumentasi .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Uji Coba Instrument .....	44
G. Uji Analisis Data .....	48

1. Uji normalitas.....	48
2. Uji homogenitas .....	49
3. Uji hipotesis .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. ....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Uji Coba Instrument.....	57
1. Uji Validitas Instrument.....	57
2. Uji Realibilitas .....	59
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	60
4. Uji DayaPembeda.....	62
C. Uji Analisis Data.....	62
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas .....	64
D. Uji Hipotesis.....	65
E. Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai ulangan harian pembelajaran IPS kelas V .....	6
Tabel 2. Kurikulum IPS 2017/K13 Kelas V Semester Ganjil MIN 02 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	14
Tabel 3. Ranah Kognitif.....	23
Tabel 4. Bagan kerangka berpikir .....	36
Tabel 5. Desain penelitian quasi eksperimen .....	39
Tabel 6. Instrumen penelitian .....	42
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen penelitian teks.....	43
Tabel 8. Kriteria untuk validasi butir soal .....	45
Tabel 9. Kriteria tingkat kesukaran .....	47
Tabel 10. Kriteria daya beda .....	48
Tabel 11. Daftar nama guru MIN 02 BandarLampung.....	56
Tabel 12. Validitas angket soal .....	57
Tabel 13. Butir soal uji realibilitas.....	59
Tabel 14. Uji tingkat kesukaran soal.....	60
Tabel 15. Hasil uji daya pembeda.....	62
Tabel 16. Rangkuman hasil uji normalitas.....	63
Tabel 17. Rekapitulasi hasil uji homogenitas data soal kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	64
Tabel 18. Rekapitulasi hasil uji hipotesis Uji-t. ....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ir. Soekarno .....	16
Gambar 2. Fatmawati .....	16
Gambar 3. Drs. Moh. Hatta .....	17
Gambar 4. Sayuti Malik .....	17
Gambar 5. Hubungan variabel X dengan variabel Y .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus .....	77
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
Lampiran 3. Lembar kerja peserta didik .....	107
Lampiran 4. Soal pretest dan posttest .....	115
Lampiran 5. Validasi soal instrumen .....	121
Lampiran 6. Tingkat kesukaran soal .....	122
Lampiran 7. Daya pembeda .....	123
Lampiran 8. Realibilitas soal .....	124
Lampiran 9. Absensi peserta didik .....	125
Lampiran 10. Daftar nilai pretest .....	125
Lampiran 11. Daftar nilai posttest .....	129
Lampiran 12. Dokumentasi kegiatan KBM .....	133
Lampiran 13. Uji normalitas .....	141
Lampiran 14. Uji homogenitas .....	143
Lampiran 15. Uji-t .....	144
Lampiran 16. Kartu konsultasi .....	145
Lampiran 17. Surat pernyataan validasi .....	149
Lampiran 18. Surat keterangan pra penelitian .....	153
Lampiran 19. Surat keterangan penelitian .....	154

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa adalah memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kerja sama, tidak hanya terpacu pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, namun guru dan siswa harus bersama-sama memiliki usaha kesadaran dan keterpahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya.

Penjelasan mengenai manusia sebagai makhluk sosial juga dijelaskan dalam firman Allah SWT. sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 26.

<sup>2</sup>Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 6.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.” (Q.s At-Taubah: 71).<sup>3</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu adalah dalam rangka saling mengambil manfaat. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya. Orang miskin tidak dapat hidup tanpa orang kaya yang memperkerjakan dan mengupahnya.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran manusia sebagai makhluk sosial. Memperhatikan begitu pentingnya masalah sosial tersebut, maka perlu suatu disiplin ilmu yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2006. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. h. 198.



Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Instruction*, seperti pendapat Gagne bahwa mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran, (*Instruction*), dimana peran guru lebih diarahkan pada bagian guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya.<sup>4</sup>

Pemahaman tentang IPS sangat relevan diajarkan mulai tingkat SD/MI, dimana hal ini diperkuat dengan pendapat teori Piaget. Menurut Teori Piaget, peserta didik pada tingkat MI memasuki masa perkembangan kognitif, yaitu periode operasional konkrit (usia 7-11 tahun). Pada masa pemikiran konkrit ini, anak sudah mengembangkan pikiran logis. Ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep serta memahami alam sekitarnya. Mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Peserta didik pada usia MI sudah wajib diberikan pengetahuan mengenai Ilmu Sosial karena selain melihat dari pentingnya mempelajari Ilmu Sosial peserta didik juga telah mampu menerima pelajaran tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 27.

<sup>5</sup>Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 37.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik dilakukan dengan cara yang seimbang. Artinya, kedua unsure atau dimensinya (peristiwa dan ilmu) dihadirkan secara simultan kepada peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam bidang ajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak diukur melalui kapasitasnya menghafal fakta-fakta peristiwa melainkan berfikir peristiwa, yang meliputi penguasaan terhadap materi, cara kerja fakta dalam peristiwa, kemampuan untuk mengambil pelajaran dari peristiwa dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang dijadikan sebagai tolak ukur menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>6</sup>

Menurut Seto (dalam Dadan Djuanda) menyatakan bahwa permainan dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Oleh karena itu, sebagai guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan. Dengan permainan diharapkan tidak hanya dapat dinikmati dan menyenangkan saja namun dapat bersifat mendidik agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas V yaitu Ety Kusuma pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 09.00 Wib di sekolah MIN 02 Bandar Lampung. Bahwa pembelajaran IPS pada kelas V masih belum optimal karena guru kurang

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>7</sup>Dadan Djuanda. , 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif Dan menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. h. 86.

kreatif dalam menggunakan metode. Guru jarang menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran, pembelajaran terlalu monoton dan kurang melibatkan siswa, sehingga minat siswa dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Hal tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Pemberian pembelajaran hanya sebatas konsep sehingga sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran sangat didominasi oleh guru, proses pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan pada menghafal bukan pada pemahaman. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif sehingga mudah jenuh.

Hal tersebut didukung dengan data dari penilaian hasil evaluasi pembelajaran IPS pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016 / 2017. Hasil belajar tersebut masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pembelajaran IPS Kelas V Semester**  
**Ganjil MIN 02 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nilai Siswa	Keterangan	Jumlah siswa	Persentasi
1	$\geq 70$	Tuntas	32	17%
2	$< 70$	Belum Tuntas	48	83%
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Dokumentasi Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester Ganjil MIN 02 Bandar Lampung Pada Tanggal 13 Februari 2017.

---

<sup>8</sup>Ety Kesuma. Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS, MIN 02 Bandar Lampung. 13 Februari 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 02 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Hasil penelusuran dokumentasi sekolah diperoleh data siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih dari 70 di kelas VA ialah 10 orang dari 30 orang siswa dengan nilai di bawah rata-rata. Adapun di kelas VB jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 19 orang dari 21 siswa dengan nilai di bawah rata-rata.

Dengan melihat data hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, proses pembelajaran IPS perlu agar kualitas hasil pembelajaran IPS dapat maksimal. Disisi lain, hasil tersebut disebabkan karena rendahnya aktivitas belajar siswa, kurangnya motivasi guru dalam belajar, dan kurangnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi. Guru IPS dapat menciptakan pembelajaran IPS yang menarik dengan melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif didukung sarana dan prasarana yang tersedia dalam sekolah. Hal tersebut bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Suprayogi, dalam pengajaran diperlukan juga berbagai metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial serta keterampilan-keterampilan khusus membaca buku teks, membaca atau menginterpretasikan peta, pemanfaatan berbagai sumber belajar, metode, dan

pendekatan serta perancangan model-model yang dipilih, sehingga setiap pengajaran dan uraian IPS yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran IPS menarik.

Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.<sup>10</sup>

Menurut Trianto, melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.<sup>11</sup> Siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Salah satu metode di dalam model pembelajaran kooperatif adalah *Make A Match*.

Menanggapi permasalahan diatas, penelitian bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *Make*

---

<sup>9</sup>Suprayogi. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi 2*. Semarang: Wydya Karya. h. 66.

<sup>10</sup>Richard Slavin. 1994. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon. h. 3.

<sup>11</sup>Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. h. 41.

*A Match* memiliki hasil belajar IPS yang lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Melalui penggunaan metode *Make A Match* diharapkan siswa akan tertarik terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian eksperimen ini diungkapkan mengenai pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran IPS sehingga siswa menjadi pasif.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas V masih kurang optimal dalam pembelajaran IPS.
4. Guru belum menerapkan metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran IPS.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini di fokuskan pada hal-hal berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Make A Match*.
2. Penelitian dilakukan di MIN 02 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam judul ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Make A Match* di MIN 02 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa penggunaan metode *Make A Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa untuk dapat ditularkan kepada guru MI dan mahasiswa/i PGMI.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode *Make A Match*.

c. Bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Make A Match**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran *Make A Match***

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Joyce dan Weil dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa setiap metode pembelajaran mengarah kita untuk mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama metode *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau

---

<sup>1</sup>Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Raja Grafindo Persada: Jakarta. h.133.

topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Karakteristik metode pembelajaran *Make A Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan metode *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajaran sehingga dapat model *Make A Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

## 2. Langkah-langkah Metode *Make A Match*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui metode *Make A Match* dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswi mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.<sup>2</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make A Match*

---

<sup>2</sup>Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta. h. 98.

Metode *Make A Match* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
2. Kerja sama antar-sesama siswa terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa.
4. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
5. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
6. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.<sup>3</sup>

## B. Kajian Materi Pembelajaran IPS

Kajian materi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada materi proklamasi kemerdekaan indonesia. Pada kurikulum IPS 2017/K13 materi proklamasi kemerdekaan indonesia ini tinjauan kurikulumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kurikulum IPS 2017/K13 Kelas V Semester Ganjil MIN 02**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran
a. mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya	1. Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.	1) Sidang BPUPKI, jepang menyerah, peristiwa Rengasdengklok. 2) Perumusan teks proklamasi, pembacaan naskah proklamasi, Indonesia setelah proklamasi. 3) Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.

*Sumber: Data Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester Ganjil MIN 02 Bandar Lampung Pada Tanggal 08 Maret 2017.*

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 99

Pada materi pembelajaran proklamasi kemerdekaan Indonesia ini memuat pengetahuan tentang berbagai hal antara lain:

1) Pembentukan BPUPKI

- a. Pembentukan BPUPKI pada tanggal 1 maret 1945, jepang mengumungkan pembentukan badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Badan itu dikenal dengan nama Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

1. Sidang pertama BPUPKI

- b. Jepang menyerah

Pada tanggal 9 Agustus 1945, tiga tokoh pemimpin Indonesia berangkat ke Dalat, Vietnam. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan DR. Radjiman Wedyodiningrat. Ketiga tokoh tersebut bertemu dengan Jendral Terauchi. Mereka bertemu dan membicarakan tentang rencana kemerdekaan Indonesia.

- c. Peristiwa Rengasdengklok

Persiapan pemuda dalam mempersiapkan rencana kemerdekaan Indonesia.

2) Perumusan teks proklamasi

- a) Soekarno Hatta menuju ke diaman Lasamana Maeda untuk merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Laksamana Maeda adalah kepala perwakilan angkatan Laut Jepang di Jakarta.
- b) Pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia

Pada hari jum'at tanggal 17 Agustus 1945, naskah proklamasi dibacakan oleh Bung Karno dengan didampingi oleh Bung Hatta. Peristiwa itu berlangsung di jalan pegangsaan timur no 56 Jakarta.

c) Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan

1. Sidang PPKI

2. Hikmah Kemerdekaan

3) Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia

- a. Ir. Soekarno
- b. Drs. Moh. Hatta
- c. Mr. Ahmad Subarjo
- d. Ibu Fatmawati

- e. Sukarni
- f. Chaerul Saleh
- g. Sayuti Malik
- h. Latief Hendraningrat<sup>4</sup>



**Gambar 1.** Bpk. Ir. Soekarno



**Gambar 2.** Ibu Fatmawati

---

<sup>4</sup> Nursid Sumaatmadja. 1997. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 93.



**Gambar 3.** Bpk. Drs. Moh. Hatta



**Gambar 4.** Bpk. Sayuti Malik

### **C. Pembelajaran IPS di MI**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang senang senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Ahmad Susanto mengungkapkan bahwa: “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Susanto. , 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 137.

Ciri khas IPS seperti yang dipaparkan oleh Sapriya adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan paparan Sapriya tersebut diketahui bahwa IPS merupakan sejumlah mata pelajaran yang terpadu atau terintegrasi, materi mata pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan siswa, karakteristik siswa serta kebutuhan siswa.

Tujuan pembelajaran IPS disekolah adalah untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada disekitarnya serta untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga Negara yang baik (*good citizenship*). diharapkan pula seseorang dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan melalui proses pengambilan keputusan yang tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan IPS di madrasah ibtidaiyah harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia antara 6-7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Menurut Piaget dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya usia siswa MI termasuk pada tingkatan operasional konkret. Dunia dipandang sebagai keseluruhan yang utuh dan menganggap masa yang akan datang



sebagai waktu yang masih jauh. Pemikiran mereka adalah masa sekarang yang konkret, bukan masa yang akan datang yang abstrak dan belum bisa mereka pahami. Padahal materi pembelajaran IPS di MI penuh pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Kaitannya dalam KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dimasyarakat dan sekitarnya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomitmen, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat disetiap tingkat (lokal, nasional, global).<sup>6</sup>

Dari keempat komponen diatas terlihat bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk member pengetahuan yang bersifat social sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan memberikan peran serta sesuai dengan kapasitasnya. Siswa dilatih untuk mengembangkan bakat minat dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dan diajak untuk berfikir kritis dalam mencari solusi dari masalah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji masalah-masalah sosial terjadi di masyarakat dan terdiri dari berbagai ilmu sosial (ekonomi, psikologi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, arkeologi, sejarah, hukum, filosofi dan agama) yang

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 138.



terintegrasi secara terpadu dalam rangka untuk mengembangkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan dalam kehidupan sosial serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.<sup>7</sup> Menurut Abdurrahman, hasil belajar ialah perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Anni Mulyani. , 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 5.

<sup>8</sup>Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,. h.38.

<sup>9</sup>Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 1.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dengan perolehan aspek perubahan perilaku, pengetahuan, dan pemahaman terhadap apa yang peserta didik pelajari. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubabahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dinyatakan dalam buku dasar-dasar pendidikan bahwa hasil belajar menurut Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif. Berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.
- b. Ranah afektif. Berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relatiif sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.
- c. Ranah psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>10</sup>

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar. Di sekolah, siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru, dan orang tua murid sebagai hasil belajar.

### 3. Pengukuran Hasil Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- a. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
- b. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- c. Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Bandung: Rineka Cipta. h. 15.

- d. Analisis, yakni usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi diri suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- f. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.

Menurut Benyamin S.Bloom ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar terdiri dari enam aspek, berikut ini tabel kata kerja operasional untuk ranah kognitif<sup>11</sup> :

**Tabel 3**  
**Ranah Kognitif**

<b>Ranah kognitif</b>	<b>Kata oprasional</b>
Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menginditifikasi, menunjukan, memberi nama, menyusun daftar, menggaris bawah, menjodohkan, memilih, memberi definisi, menyatakan, membaca, menyadap, dll.
Pemahaman (C2)	Menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, mengubah, memeberi contoh, menyadur, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan, menerangkan, menggantikan, menarik kesimpulan, meringkas, mengembangkan, membuktikan, dll.
Penerapan (C3)	Menentukan, Mendemostrasikan, menghitung,

<sup>11</sup>Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pemebelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya. h.21-22.

	menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, meragakan, melengkapi, menyesuaikan menemukan, dll.
Analisis (C4)	Memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan, memptentangkan, menguraikan, membagi, membuat diagram, mendistribusikan, memilih-milih, menerima pendapat, dll.
Sintesis (C5)	Mengkatagorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, membuat pola, dll.
Evaluasi (C6)	Memerbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, member salam, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi, memutuskan, memerjelas, merangkum, mengetes, memilih dll.

Berangkat dari definisi hasil belajar menurut teori taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah, kemampuan tingkat rendah (di MI) terdiri atas pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3), sedangkan kemampuan tingkat tinggi (SMP-SMA) analisis (C4), sintetis (C4), dan evaluasi (C6).<sup>12</sup>

Ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif biasanya berbentuk *essay* (uraian), namun dalam pelaksanaannya tes ini tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan diujikan dalam penelitian ini tidak akan menggunakan tes subjektif. Menurut Arikunto, ada beberapa macam tes objektif diantaranya yaitu: tes benar salah,

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 22.

pilihan ganda, menjodohkan, dan tes isian.<sup>13</sup> Diantara macam-macam tes objektif tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Adapun kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan adalah tes pencapaian (*achievement test*) terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 35 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan (C<sub>1</sub>), pemahaman (C<sub>2</sub>), dan penerapan (C<sub>3</sub>).

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu:<sup>14</sup>

### a. Faktor Internal

#### 1) Faktor Jasmaniah

##### a) Faktor kesehatan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 24.

<sup>14</sup>Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, dll.

### 2) Faktor Psikologis

#### a. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

#### b. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

#### c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang sesudah belajar atau berlatih.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Sedangkan, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

**b. Faktor Eksternal**

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstern, yaitu:<sup>15</sup>

1) Faktor keluarga

a. Cara orang tua mendidik Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang mendidik dengan baik akan menghasilkan anak yang berprestasi.

b. Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c. Suasana rumah

Anak dapat belajar dengan baik diperlukan suasana rumah yang tenang dan tentram.

---

<sup>15</sup>Ibid, h. 55.



## 2) Faktor sekolah

### a. Metode mengajar

Metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, metode yang baik akan membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

### b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Bahan pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik dan tidaknya kurikulum akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 3) Faktor masyarakat

### a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

### b. Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, anak perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor psikis dan fisik.

Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan variable penelitian antara lain:

1. “Model kooperatif *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 17 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2015/2016”, oleh Ernawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model kooperatif *Make A Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 17 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $73,52 > t_{5\%} 80,81$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfian Bobby Candra dengan judul “pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Wonogiri”. Hasil penelitian tersebut adalah selama menggunakan model pembelajaran *Make A Match* mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Hasil analisis

---

<sup>16</sup>Ernawati. *Model Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 17 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Penelitian. h. 5.

menunjukkan bahwa nilai pertama sebesar 2,00% meningkat menjadi 56,691% dimana signifikan hasil belajar IPS terhadap model pembelajaran *Make A Match*.<sup>17</sup>

3. Ary Anggarawati, dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD Negeri 26 Dangin Puri”. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar dan siswa yang belajar secara konvensional pada mata pelajaran IPS  $t_{hit} = 3,20 > t_{tab} = 2,00$ . Dari rata-rata nilai gain skor ternormalisasi IPS yang belajar dengan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar lebih tinggi dari siswa yang belajar secara konvensional  $0,49 > 0,33$ . Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 26 Dangin Puri.<sup>18</sup>

4. Kadek Yulianti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Make A Match* Berbantuan Kartu Teka-teki Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

---

<sup>17</sup>Arfian Bobby Candra. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wonogiri*. Jurnal Penelitian. h.5.

<sup>18</sup>Ary Anggarawati. *Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD Negeri 26 Dangin Puri*. Jurnal Pendidikan, h.8.

Kelas IV di Gugus Kecamatan Buleleng”. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t dengan rumus pooled varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa rata-rata kelompok eksperimen 24,60 lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol 19,16. Selanjutnya,  $t_{hitung} 16,03 > t_{tabel} 2,000$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, tahun ajaran 2016/2017.<sup>19</sup>

5. Dayantarini putu dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Data hasil belajar IPS dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda satu jawaban benar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan *Make a Match* pada kategori sangat tinggi rata-rata sebesar 23,46, (2) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi rata-rata sebesar 18,81, (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

---

<sup>19</sup>Kadek Yuliantini. *Pengaruh Make A Match Berbantuan Kartu Teka-teki Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Gugus Kecamatan Buleleng*. Jurnal Penelitian, h. 5-6.

pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan *Make a Match* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional  $t_{hitung} = 46,3 > t_{tabel} = 2,000$ . Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>20</sup>

6. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model *Make A Match* di Kelas IV A SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta” oleh Sophia Rachma Qurrota. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pratindakan 27,23 %, siklus I pertemuan pertama 57,58 %, siklus I pertemuan kedua 72,27 %, siklus II pertemuan pertama 87,88 % dan siklus II pertemuan kedua 90,90 %.<sup>21</sup>
7. Dewa Dedek Suparta menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem”. Data

---

<sup>20</sup>Dayantarini Putu. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Penelitian, h. 6-7.

<sup>21</sup>Sophia Rachma Qurrota. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Make A Match di Kelas IV A SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta*. Jurnal Penelitian, h. 7.

dianalisis dengan menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 17.00 for windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, motivasi belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik make a match secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional  $F= 48, 923$ ;  $p<0,05$ . Ketiga, secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan pembelajaran model *Make A Match* secara signifikan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.<sup>22</sup>

8. I Gede Rudiksa Wiragnyana dalam penelitiannya data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Teknik *Make A Match* dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD di Gugus V Ban Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} 22,40 > t_{tabel} 2,021$ . Skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik *Make A Match* yaitu 20,77 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan model konvensional yaitu

---

<sup>22</sup>Dewa Dedek Suparta. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem*. Jurnal Penelitian. h. 8.

15,83 yang berada pada kategori sedang. Hal itu berarti model pembelajaran kooperatif Teknik *Make A Match* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada model konvensional.<sup>23</sup>

9. Reske Nuralita penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Sseperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDN Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015”. Mengemukakan bahwa Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa rata-rata kelompok eksperimen 85.04 lebih besar daripada rata-rata kelompok kontrol 73.92. demikian, Penggunaan Metode Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDN Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>24</sup>

10. Ayu Marhaendy Tridana menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan multimedia

---

<sup>23</sup>I Gede Rudiksa Wiragnyana. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V Semester II di Gugus V Desa Ban*. Jurnal Penelitian. h. 6-8.

<sup>24</sup>Reske Nuralita. *Pengaruh Metode Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Sseperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDN Perwodasi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015*. Jurnal Terampil Pgmi, h. 3.



interaktif adalah mean= 82,56; median= 83,46; modus= 85,55 (2) hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional adalah mean= 67,17 median= 72,44; modus= 74,61 (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional  $F_h = 8,84 > F_t = 1,75$ . Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan multimedia interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 7 Singaraja.<sup>25</sup>

#### **F. Kerangka Pikir**

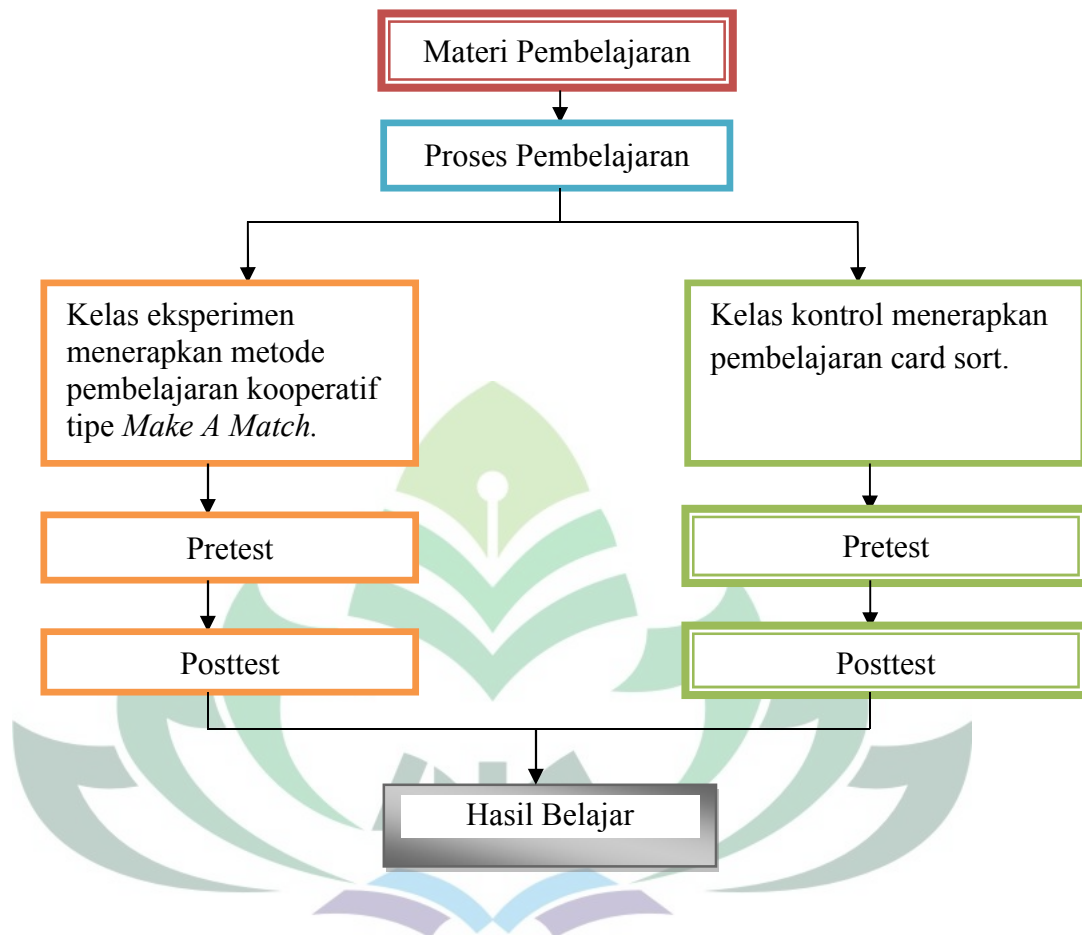
Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas selanjutnya dapat disusun kerangka pikir yang menghasilkan suatu hipotesis. kerangka pikir mempunyai arti suatu konsep polapemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti idea tau jalan pemikiran penelitian didalam sebuah kerangka berfikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Ayu Marhaendy Tridana. *Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Penelitian. h.6.



**Tabel 4**  
**Bagan Kerangka Bepikir**



### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>26</sup> Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

<sup>26</sup>Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 96.

## 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIN 02 Bandar Lampung.

$H_1$  = Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIN 02 Bandar Lampung.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode *Make A Match*, yang selanjutnya di analisis bagaimana hasil belajar IPS setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. desain ini hampir sama dengan *Pretest-posstest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan eksperimen tersebut dengan alasan tidak bisa mengontrol variabel-variabel yang datangnya dari luar dan mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik. Dalam penelitian ini responden dikelompokkan

---

<sup>1</sup>Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet.2. h. 44.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 55.

menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama dengan metode *Make A Match* dan kelompok kedua merupakan kelompok kontrol, yaitu peserta yang mendapat perlakuan belajarnya didominasi oleh guru dengan menekankan pada penyampaian informasi serta verbal dan cenderung searah. Dengan desain penelitian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Desain Penelitian Quasi Eksperimen**

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
A	Q <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Q <sub>2</sub>
B	Q <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Q <sub>2</sub>

Keterangan :

A : Kelas eksperimen

B : Kelas kontrol

Q<sub>1</sub> : Tes awal

Q<sub>2</sub> : Tes akhir

X<sub>1</sub> : Menggunakan metode *Card Sort* (kelas kontrol)

X<sub>2</sub> : Menggunakan metode *Make A Match* (kelas eksperimen)

## **B. Variabel Penelitian**

Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

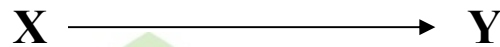
### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebagai perubahannya disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode *Make A Match*.

## 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil belajar IPS siswa.

Hubungan antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Hubungan variabel X dengan variabel Y**

Keterangan :

X = Metode pembelajaran *Make A Match*

Y = Hasil belajar IPS siswa

## C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 02 Bandar Lampung pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian terdiri dari populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB MIN 02 Bandar Lampung yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Sampel penelitian adalah kelas VA yang berjumlah 40 peserta didik dan VB yang berjumlah 40 peserta didik. Peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama (homogen), jika di lihat dari alokasi waktu untuk

mata pelajaran IPS, jumlah siswa serta rata-rata kemampuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>3</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>4</sup> Tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, maka data yang dikumpulkan berupa angka atau nilai.

##### **2) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai harian. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis, atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian.<sup>5</sup> Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar saat penelitian berlangsung.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>3</sup>Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 83.

<sup>4</sup>Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. h. 150.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 236.

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian.<sup>6</sup>

Instrument yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yang berupa tes pencapaian (achievement test) terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 35 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Menurut teori Bloom, kemampuan peserta didik di kelas rendah ( MI ) terdiri atas Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3). Jadi Hasil belajar yang diukur di penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3).<sup>7</sup>

Instrumen untuk mendapatkan data tentang kondisi tempat penelitian, peneliti menggunakan lembar dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Instrumen Penelitian**

No	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes Hasil Belajar	Mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode <i>Make A Match</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Siswa	2 x test (Test pretest pilihan ganda 35 soal)

<sup>6</sup>Sugiono. *Op. Cit.* h. 148.

<sup>7</sup>Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya. h. 23-24.

		pada kelas V di MIN 02 Bandar Lampung		
2.	Lembar Daftar Dokumentasi	Mendapatkan informasi tentang nama peserta didik, foto kegiatan, sejarah sekolah, visi dan misi, data siswa, dan data fasilitas sekolah.	Sekolah MIN 02 Bandar Lampung	1 x pengambilan data

Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 35 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa di kelas atas, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

**Tabel 7**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian tes**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Ranah Kognitif
		Mengetahui dan memahami kejadian-kejadian penting menjelang hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	1	Pengetahuan (C1)
			3	Pengetahuan (C1)
			5	Pemahaman (C2)
			6	Pengetahuan (C1)
			7	Pengetahuan (C1)
			12	Pemahaman (C2)
			14	Pengetahuan (C1)
			15	Pengetahuan (C1)
			17	Pemahaman (C2)
			23	Aplikasi (C3)
			27	Aplikasi (C3)
		Mengetahui dan memahami saat detik-detik proklamasi berlangsung	13	Pemahaman (C2)
			16	Pemahaman (C2)
			18	Aplikasi (C3)
			19	Pemahaman (C2)
			20	Pengetahuan (C1)
			22	Pengetahuan (C1)
			24	Pemahaman (C2)
			26	Aplikasi (C3)
			30	Pengetahuan (C1)
		Mengetahui dan	2	Pengetahuan (C1)
			4	Pengetahuan (C1)



	menghargai	8	Pemahaman (C2)
	para tokoh	9	Pengetahuan (C1)
	pejuang yang	10	Pemahaman C2)
	berperan	11	Pengetahuan (C1)
	dalam	21	Pengetahuan (C1)
	proklamasi	25	Pengetahuan (C1)
	kemerdekaan	28	Aplikasi (C3)
		29	Pengetahuan (C2)

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas instrumen

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dengan objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendata itu valid.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data, instrumen perlu dilakukan uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen.<sup>9</sup> Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistika korelasi product-moment, korelasi perbedaan peringkat atau korelasi diagram pecahan. Dengan angka kasar sebagai berikut:<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Sudjana. 2001. *Metoda Stastistik*. Bandung: Tarsito. h. 219.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi*. Bandung: Rineka Cipta. h. 59.

<sup>10</sup> Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 254.

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor butir

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi skor X dan Y

**Tabel 8**  
**kriteria untuk validitas butir soal:<sup>11</sup>**

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	sangat rendah

## 2. Uji reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrument, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Nana Sanjaya. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafinda Persada. h. 254.

<sup>12</sup> Zainal Arifin. *Op. Cit.* h. 258.

Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan secara eksternal dan internal secara internal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K –R.20) yaitu:

$$R_{11} = \frac{\sum pq}{N}$$

Keterangan:

$R_{11}$  : Reliabilitas instrument secara keseluruhan

$N$  : banyaknya item

$P$  : Populasi subyek yang menjawab item dengan benar

$Q$  : populasi subyek yang menjawab item dengan salah (1-p)

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian p dan q

$S$  : Standar deviasi dari test.<sup>13</sup>

### 3. Uji tingkat kesukaran soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika satu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (propesional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah.

Untuk menguji tingkat kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum p}{N}$$

Keterangan :

$P$  : Tingkat kesukaran

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* h. 100.

B : Jumlah peserta didik yng menjawab benar  
 JS : Jumlah peserta didik.

Penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen.<sup>14</sup>

**Tabel 9**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran**

Besar P	Interprestasi
$> 0,70$	Mudah
$0,30 \leq s.d \leq 0,70$	Sedang
$< 0,30$	Sukar

#### 4. Uji daya pembeda

Dapat diukur dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda  
 BA : jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas  
 BB : jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah.  
 JA : jumlah peserta tes kelompok atas  
 JB : jumlah peserta tes kelompok bawah  
 $P_A = \frac{BA}{JA}$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar  
 $P_B = \frac{BB}{JB}$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.<sup>15</sup>

**Tabel 10**  
**Klasifikasi daya beda**

--	--

<sup>14</sup>Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Garapindo Persada. h.372.

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 262.

Daya Pembeda (DP)	Interprestasi Daya Pembeda
$DP < 0,20$	Jelek
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat baik

Sumber: Nana sanjaya dalam buku *Pengantar Evaluasi pembelajaran*.

## G. Uji Analisis Data

Data yang di peroleh dan hasil pembelajaran, dianalisis secara dekriftif, yaitu hasilnya diperoleh dari hasil sebenarnya dari penelitian dalam bentuk perspektif, dengan analisis berikut:

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sempel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, uji kenormalitas yang dilakukan adalah uji liliiefors.<sup>16</sup>

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Hipotesis

$H_0$  : data sempel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_i$  : data sempel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

#### b. Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

c. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus :  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

<sup>16</sup>Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito. 2005. h. 456.



- d. Menghitung peluang dengan rumus  $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$ , kemudian proporsi  $S(z_i) = -$
- e. Menghitung selisih dengan rumus  $F(z_i) - S(z_i)$  dan tentukan harga mutlaknya. Kemudian mengambil harga yang paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut.
- f. Keputusan uji  
 Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_t$   
 Terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_t$

## 2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dan varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau varians yang berbeda. Uji homogenitas yang digunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- 2) Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

Dengan rumus  $db_{pembilang} = n-1$  (untuk varians terbesar)

$db_{penyebut} = n-1$  (untuk varians terkecil)

- 3) Taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$

- 4) Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  homogen.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid. h. 367.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis terhadap data posttest menggunakan uji-t dengan taraf nyata 0,05

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\frac{\sum M - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\sum Y - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{\sqrt{\frac{\sum Y - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-rata hasil

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi Setiap Nilai  $X_1$  dan  $X_2$

Y : Deviasi setiap  $Y_2$  dari mean  $Y_1$

$H_0$  = Apakah tidak terdapat pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIN 02 Bandar Lampung?.

$H_1$  = Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIN 02 Bandar Lampung?.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_1$  diterima

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,05$  (5 %).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi*. Bandung: Rineka Cipta. h. 309.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MIN 02 Bandar Lampung**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing – masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan ketiga unsur tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan agama akan semakin meningkat pula, terutama pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau sederajat. Atas landasan SK Menteri Agama No.2 / 1959 Tentang berdirinya MIN Teluk Betung di Tanjung Karang, maka berdirilah MIN Teluk Betung di Tanjung Karang. Namun akibat SK tersebut tidak sesuai atas

prakarsa Walikotamadya Tanjung Karang-Teluk Betung (Bpk.Tabrani Daud) meminta agar supaya Bpk. Hasanudin mencarikan tanah berukuran 40 x 60 M<sup>2</sup>. Maksudnya adalah agar MIN Teluk Betung yang berada di Tanjung Karang akan dipindahkan. Kemudian bermusyawarahlah para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Kepala kampung pada saat itu antara lain :

1. Hasanuddin.MA (Tokoh Agama)
2. RI.Hayan (Tokoh Masyarakat)
3. Ismail Jahri (Kepala Kampung)
4. Saprudin Jahri (Tokoh Pemuda)
5. M. Dinah (Tokoh Masyarakat)

Kelima orang tersebut bermusyawarah dengan Pewakaf tanah, akhirnya diberikanlah tanah wakaf untuk MIN Teluk Betung seluas 40 x 60 M<sup>2</sup>. Setelah dilaporkan kepada Walikota bahwa tanah sudah didapatkan maka Walikota langsung membangun Madrasah ini sebanyak 6 lokal, 1ruang guru dan WC serta dilengkapi mobelernya. Setelah itu maka pada tanggal 1 Juli 1969 beroperasilah Madrasah Ibtida'iyah Negeri I Teluk Betung untuk pertama kalinya dengan jumlah murid 376 siswa. Pada saat itu Kepala Madrasah dipimpin oleh Bpk. Hasanuddin, MA, dan dibantu oleh guru-guru antara lain adalah:

1. M.Tohir Rabudin
2. Abu Nawas Usin
3. Muzna Alwi

#### 4. Asna Zainudin

Kemudian pada tahun antara 1981 s/d 1982 Kepala Kecamatan TBU Bpk. Drs. Merayu Sukma mempunyai inisiatif memberikan sebagian tanah MIN untuk membangun SDN 1 Kupang Kota. Sehingga tanah MIN yang tadinya berjumlah 2.400 M<sup>2</sup> menjadi 1759,6 M<sup>2</sup>.

Seiring dengan perkembangan zaman maka MIN Teluk Betung terus berkembang dan telah beberapa periode berganti Kepala. Adapun Kepala-Kepala MIN Teluk Betung dari pertama sampai sekarang adalah:

1. Halimi Sirat ( 1981–1982)
2. Hi. Fahyumi ( 1982–1983)
3. Askanuddin ( 1983–1987)
4. Khusairi Kadir, A. Ma ( 1987–2003)
5. Wahyudin, SA. A. Ma (2003–2007)
6. Thintisnawati, S. Ag ( 2007–2012)
7. Agustami, S. Ag (2012–Sekarang)

## 2. Visi dan Misi

Visi: Membentuk Insan yang Berkualitas, Islami, Populis dan Berakhlakul karimah

Misi: 1) Menyiapkan manusia yang beriman, taqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

2) Meningkatkan sumberdaya manusia yang ada.



- 3) Mengoptimalakan pendidikan dan keterampilan.
- 4) Optimalisasi proses belajar mengajar
- 5) Mengembangkan kreatifitas dan kompetisi di segala bidang
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat.
- 7) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana.
- 8) Melaksanakan Managemen berbasis Madrasah.
- 9) Menjadikan Madrasah BARI (Bersih, Aman, Rapi, Indah)

Tujuan: 1. Meletakkan Madrasah berbasis IMTQ dan IPTEK

2. Meningkatkan dan menuju pembaharuan dalam proses belajar mengajar
3. Meningkatkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan
4. Meningkatkan lulusan yang berkualitas berguan bagi masyarakat dan bangsa
5. Meningkatkan partisipasi masyarkat terhadap Madrasah
6. Mampu bersaing dalam kwalitas dan kuantitas
7. Meningkatkan penghayatan dalam pengamalan Agama Islam
8. Memiliki akhlak dan keperibadian yang mulia
10. Menjadi kebanggaan masyarakat

Strategi:

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkwalitas dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
4. Mengadakan kegiatan yang terprogram

5. Membina tenaga pendidik dan kependidikan menjadi profesionalisme
6. Melaksanakan KBM yang kondusif
7. Menciptkan majemen demokrasi dan transparan
8. Melaksanakan MBS
9. Membina dan mengembangkan bakat siswa
10. Mewujudkan hubungan masyarakat yang harmonis

### **3. Denahdan Lokasi Min 02 Teluk Betung**

MIN Teluk Betung berdiri sejak tahun 1969. Gedung dibangun oleh Pemerintah yaitu Walikota Bandar Lampung. Terletak di Jalan Drs. Warsito No. 50 Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung berdiri diatas tanah wakaf seluas 2.400 M<sup>2</sup>. Namun pada tahun 1982 berubah menjadi 17.

### **4. Data Tenaga Pengajar**

Hingga saat ini MIN Teluk Betung memiliki 17 Guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Daftar Nama Guru dan Jabatan**  
**Di Sekolah MIN 02 Bandar Lampung**

No	Nama Guru	Sarjana	Guru Mapel	Keterangan
1.	Agustami, S. Ag	S1	Guru Pendidikan Agama Islam	Kepala Sekolah
2.	Hi. Sidik, S. Ag	S1	Guru Fiqih	Wakil Kepala Sekolah
3.	Dra.Kismiyati	S2	Guru Akidah Akhlak	Bendahara
4.	Lisda S. Ag	S1	Guru Pendidikan	Sekretaris

			Kewarganegaraan	
5.	Yuyun Wahyuni, S. Ag	S1	Guru Bahasa Indonesia	Wali kelas 1
6.	Nova Ndrayati, S. Ag	S1	Guru Matematika	Wali kelas 2
7.	Fadhlah Hamhj, S. Ag	S1	Guru Bahasa Arab	Wali kelas 3
8.	Devi Atika, S. Ag	S1	Guru IPS	Wali kelas 4A
9.	Eva Wati, S. Ag	S1	Guru IPA	Wali kelas 4B
10	Yolanda S. Pd. I	S1	Guru IPS	Wali kelas 5A
10	Siti Azkiah, M. Pd. I	S2	Guru IPS	Wali kelas 5 B
11.	Astuty Maryanti, S. Pd. I	S1	Guru Matematika	Wali kelas 6 A
12.	Tati Asmara Juita, S. Pd. I	S1	Guru IPA	Wali kelas 6 B
13.	Tati, S. Pd. I	S1	Guru Bahasa Lampung	Guru kelas
14.	Salinah, S. Pd. I	S1	-	Unit Perpustakaan
15.	Trisya Gustina, S. Pd. I	S1	-	Staf Tata Usaha
16.	Muzena, S. Pd. I	S1	Guru SBK	Guru kelas
17.	Agus Yusuf, S. Pd. I	S1	Guru Penjas	Guru kelas

## B. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji cobakan pada 40 siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Soal yang diuji cobakan terdiri dari 35 butir soal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh 31 butir soal yang

konsisten (valid). Hasil analisis validasi butir soal IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar

Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Validitas Angket Soal**

<b>No Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,670	0,312	Valid
2	0,629	0,312	Valid
3	0,149	0,312	Tidak Valid
4	0,662	0,312	Valid
5	0,662	0,312	Valid
6	0,558	0,312	Valid
7	0,670	0,312	Valid
8	0,626	0,312	Valid
9	0,626	0,312	Valid
10	0,662	0,312	Valid
11	0,221	0,312	Tidak Valid
12	0,626	0,312	Valid
13	0,408	0,312	Valid
14	0,629	0,312	Valid
15	-0,076	0,312	Tidak Valid
16	0,408	0,312	Valid
17	0,670	0,312	Valid
18	0,629	0,312	Valid
19	0,670	0,312	Valid
20	0,621	0,312	Valid
21	0,240	0,312	Tidak Valid
22	0,629	0,312	Valid
23	0,626	0,312	Valid
24	0,48	0,312	Valid
25	0,629	0,312	Valid
26	0,662	0,312	Valid
27	0,583	0,312	Valid
28	0,408	0,312	Valid
29	0,670	0,312	Valid
30	0,587	0,312	Valid
31	0,629	0,312	Valid
32	0,785	0,312	Valid
33	0,626	0,312	Valid

34	0,670	0,312	Valid
35	0,408	0,312	Valid

*Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 5)*

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji instrumen hasil belajar IPS siswa di kelas V MIN 02 Bandar Lampung sebanyak 35 butir soal dengan responden sebanyak 40 siswa dimana  $\alpha = 0,005$  dan  $r_{\text{tabel}} = 0,312$  maka didapatkan 31 butir soal yang valid karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu Nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Soal yang tidak valid ada 4 butir soal karena  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  yaitu nomor 3, 11, 15, dan 21.

## 2. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliabil atau tidak (layak untuk digunakan atau tidak). Hasil perhitungan realibilitas butir soal, dengan menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K–R.20). Perhitungan uji realibilitas soal dapat lihat pada lampiran 6.

**Tabel 13**  
**Butir Soal Uji Reabilitas**

No Soal	p	q	p.q
1	0,500	0,500	0,25
2	0,525	0,475	0,249
3	0,550	0,450	0,247
4	0,575	0,425	0,244
5	0,575	0,425	0,244
6	0,550	0,450	0,247



7	0,500	0,500	0,25
8	0,450	0,550	0,247
9	0,450	0,550	0,247
10	0,575	0,425	0,244
11	0,600	0,400	0,24
12	0,450	0,550	0,247
13	0,650	0,350	0,227
14	0,525	0,475	0,249
15	0,247	0,525	0,249
16	0,650	0,350	0,227
17	0,500	0,500	0,25
18	0,525	0,475	0,249
19	0,500	0,500	0,25
20	0,550	0,450	0,247
21	0,625	0,375	0,234
22	0,525	0,475	0,249
23	0,450	0,550	0,247
24	0,550	0,450	0,247
25	0,525	0,475	0,249
26	0,575	0,425	0,244
27	0,600	0,400	0,24
28	0,650	0,350	0,227
29	0,500	0,500	0,25
30	0,525	0,475	0,249
31	0,525	0,475	0,249
32	0,650	0,350	0,227
33	0,450	0,550	0,247
34	0,500	0,500	0,25
35	0,650	0,350	0,227
$\sum p.q = 8,551$ $r_{11} = 0,93$			

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 6)

Berdasarkan uji realibilitas soal yang telah dilakukan soal bersifat reliabil sehingga didapat  $r_{11} = 0,93$ , karena  $r_{11} \geq 0,7$  maka dapat digunakan dalam penelitian di MIN 02 Bandar Lampung.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika satu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (propesional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Perhitungan uji realibilitas soal dapat lihat pada lampiran 7.

**Tabel 14**  
**Uji Tingkat Kesukaran Soal**

<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran (P)</b>	<b>Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar (B)</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,5	20	Sedang
2	0,525	21	Sedang
3	0,55	22	Sedang
4	0,575	23	Sedang
5	0,575	23	Sedang
6	0,55	22	Sedang
7	0,5	20	Sedang
8	0,45	18	Sedang
9	0,45	18	Sedang
10	0,575	23	Sedang
11	0,6	24	Sedang
12	0,45	18	Sedang
13	0,65	26	Sedang
14	0,525	21	Sedang
15	0,475	19	Sedang
16	0,65	26	Sedang
17	0,5	20	Sedang
18	0,525	21	Sedang
19	0,5	20	Sedang
20	0,55	22	Sedang
21	0,625	25	Sedang
22	0,525	21	Sedang
23	0,45	18	Sedang
24	0,55	22	Sedang
25	0,525	21	Sedang
26	0,575	23	Sedang

27	0,6	24	Sedang
28	0,65	26	Sedang
29	0,5	20	Sedang
30	0,525	21	Sedang
31	0,525	21	Sedang
32	0,65	26	Sedang
33	0,45	18	Sedang
34	0,5	20	Sedang
35	0,65	26	Sedang

*Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 7)*

Dari 35 butir soal yang diujikan keseluruhan soal mendapatkan interpretasi sedang. Sehingga uji tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan penelitian berarti soal dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

#### 4. Uji Daya Pembeda

Hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal, dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Daya Pembeda**

No Soal	Daya Pembeda (DP)	Interprestasi Daya Pembeda
1, 3, 11, 13, 15, 16, 28, dan 35	$DP < 0,20$	Jelek
2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, dan 34.	$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Baik
21	$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Cukup
32	$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat baik

*Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 8)*

Dari 35 butir soal yang telah di uji daya pembedanya, maka uji daya pembeda soal yang telah dilakukan penelitian di kelas V MIN 02 Bandar Lampung adalah baik.

### C. Uji Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif berupa hasil belajar IPS peserta didik kelas V semester ganjil MIN 02 Bandar Lampung. Data tersebut diperoleh dari 80 peserta didik, dimana kelas V A sebagai kelas eksperimen sebanyak 40 peserta didik, dan kelas V B sebagai kelas kontrol sebanyak 40 peserta didik. Dimana pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Make A Match* dan kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*. Masing-masing kelas diambil 40 orang yang terpilih sebagai sampel. Pembelajaran dilakukan sebanyak 6 x pertemuan dengan jumlah jam 2 x 35 menit setiap pertemuan. Data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 13.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil test butir soal hasil belajar IPS dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen ( $A_1$ ), kelas kontrol ( $A_2$ ). Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No	Kelas	Data Awal $r_{hitung}$	Data Akhir $r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan uji
1	Eksperimen ( $A_1$ )	0,11403	0,12033	0,234	$H_0$ diterima
2	Kontrol ( $A_2$ )	0,10217	0,11274	0,234	$H_0$ diterima

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 13).

Hasil uji normalitas untuk posttest dan pretest dapat dilihat pada lampiran. Dari perhitungan data di lampiran diperoleh hasil uji normalitas untuk  $r_{hitung}$  tes awal kelas eksperimen = 0,11403 dan  $r_{hitung}$  kelas kontrol = 0,10217 sedangkan  $r_{tabel}$  0,234, sehingga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,11403 < 0,234$  dan  $0,10217 < 0,234$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan berdistribusi normal. Pada tes akhir kelas eksperimen  $r_{hitung} = 0,12033$  dan pada kelas kontrol  $r_{hitung} = 0,11274$  dengan  $r_{tabel} = 0,234$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada test akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol data masih berdistribusi normal karena  $0,12033 < 0,234$  dan  $0,11274 < 0,234$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians homogenitas digunakan untuk melihat kesamaan kedua varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data Soal**  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	Data Awal $r_{hitung}$	Data Akhir $r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen (A <sub>1</sub> )				
2	Kontrol (A <sub>2</sub> )				

*Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 14)*

Hasil uji homogenitas untuk  $r_{hitung}$  tes awal = 0,4903 dan  $r_{hitung}$  tes akhir = 0,5487 dengan  $r_{tabel}$  0,586 dengan taraf nyata 5 % (0,05) dengan derajat kebebasan 56, maka  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,4903 < 0,586$  dan  $0,5487 < 0,586$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak



terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti data yang digunakan homogen sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal dan memiliki varian yang homogen artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### D. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis terhadap data posttest menggunakan uji-t dengan taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji-t**

<b>n<sub>1</sub></b>	<b>n<sub>2</sub></b>	<b>Data Pretest</b> <b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Data Posttest</b> <b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan Uji</b>
40	40	3,4980	3,5092	1,6848	H <sub>1</sub> Diterima

*Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 15)*

Berdasarkan hasil pada saat pretest menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,4980$  dan pada saat posttest menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,5092$  dengan  $t_{tabel} = 1,6848$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,4980 > 1,6848$  dan  $3,5092 > 1,6848$ , jadi dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### **E. Pembahasan**

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar IPS kelas V Di MIN 02 Bandar Lampung dengan menggunakan Metode Pembelajaran dapat merangsang siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Dalam pemerhatian pelajaran, pandangan siswa tertuju pada metode pembelajaran, sesekali mengomentari apa yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian dari siswa. Ketika guru menjelaskan dan suara kurang keras, siswa meminta guru untuk mengeraskan suara, bahkan ketika mereka belum paham terhadap pelajaran, di antara mereka meminta guru untuk mengulang kembali

penjelasan yang belum jelas. Sambil memperhatikan, siswa merangkum apa yang mereka pahami. Guru menyelingi pelajaran dan setelah penjelasan selesai, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas V MIN 02 Bandar Lampung. Kelas V A dengan jumlah peserta didik 40, dan kelas V B dengan jumlah peserta didik 40, jadi total jumlah peserta didik yaitu 40. Kelas VA sebagai kelas kontrol diterapkan metode *Card Sort* yang juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode *Make A Match* yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Pada kelas eksperimen siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat di RPP yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan yang dilakukan tidak boleh kaku yaitu harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada sehingga perencanaan yang dibuat bisa tercapai. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran serta diadakan evaluasi dengan mengerjakan tugas.

Di MIN 02 Bandar Lampung sebelum memulai pelajaran selalu dibiasakan dengan membaca surat-surat pendek, dan diteruskan dengan do'a sebelum belajar. Pada pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan memperkenalkan diri kepada siswa, kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang siapa suka dengan pelajaran IPS dengan

menggunakan lagu “siapa suka hati” kemudian jika menyukai pelajaran IPS maka mereka harus mengacungkan jari. Setelah itu peneliti memberikan soal-soal pretest kepada siswa, kemudian peneliti menjelaskan materi tentang proklamasi kemerdekaan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* berupa gambar-gambar tokoh pahlawan, pada materi ini siswa dibagikan kelompok menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian ketika peneliti menjelaskan, siswa diharapkan untuk tidak berisik dan terus memperhatikan pelajaran. Setelah pelajaran selesai, peneliti memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan di rumah yaitu membuat gambar tokoh pahlawan Indonesia yang gambarnya sudah ditentukan oleh peneliti.

Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang perumusan teks proklamasi. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, peneliti selalu membuka pelajaran dengan membaca basmallah. Pada materi ini peneliti menggunakan metode pembelajaran berupa soal-soal yang akan dicocokkan dengan jawabannya. Kemudian peneliti meneruskan pelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* tersebut. Terlihat bahwa peneliti menjelaskan dengan metode *Make A Match* tersebut banyak siswa yang berpartisipasi dalam pelajaran.

Pertemuan ketiga, materi yang diberikan kepada siswa masih sama dengan materi sebelumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat merasa senang dan sangat perhatian dengan metode yang digunakan.

Setelah peneliti selesai menjelaskannya, peneliti memberikan soal kepada siswa dan ketika itu terlihat banyak siswa yang antusias untuk mengerjakan soal yang

diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan mengerjakan soal yang ditulis dipapan tulis. Tampak terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa di kelas V MIN 02 Bandar Lampung meningkat dari sebelumnya mereka diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* adalah setiap akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Kuis yang diberikan di setiap akhir pembelajaran mengakibatkan siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari, dan guru dapat mengetahui seberapa besar keinginan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan metode *Make A Match* melalui kuis tersebut. Terlihat banyak siswa yang tadinya kurang suka dengan pelajaran IPS dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran banyak siswa yang ingin mengikuti pelajaran tersebut dengan menggunakan media *Make A Match*.

Guru kelas VA MIN 02 Bandar Lampung yaitu Ibu Yolanda menerangkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* ini praktis dan efisien, meskipun masih bersifat sederhana. Walaupun sederhana, metode *Make A Match* ini mampu mengantarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan dapat menjadikan siswa tertarik pada materi yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah dikelas kontrol (VB) seperti halnya di kelas eksperimen, sebelum melakukan proses belajar mengajar. Peneliti dan juga siswa membuka pelajaran dengan membaca basmallah dan

kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kemudian memberikan pelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* yang sering digunakan guru pada umumnya. Peneliti hanya menjelaskan materi proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan gambar tokoh pahlawan Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan soal pretest kepada siswa yang sudah divalidasi terlebih dahulu. Kemudian peneliti melanjutkan materi pelajaran dengan metode *Card Sort* dan media papan tulis serta buku tentang materi pelajaran yang akan diberikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini membosankan karena media yang digunakan kurang menarik.

Pertemuan kedua, seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai, peneliti dan siswa membuka pelajaran dengan membaca basmalah. Di pertemuan kedua ini, peneliti memberikan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peneliti menjelaskan materi tersebut kemudian siswa diminta untuk membuka buku cetak masing-masing dan mencatat materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya pada proses evaluasi ketika guru memberikan penjelasan tentang apa yang akan mereka kerjakan dengan mencocokkan gambar dan nama tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan, masih banyak siswa yang belum paham ketika peneliti menjelaskan hanya beberapa masih banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar IPS.

Pertemuan ketiga, materi yang diberikan peneliti masih sama dengan materi pertemuan yaitu tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan ditambahkan tentang materi teks proklamasi. Setelah peneliti menjelaskan materi siswa diminta untuk



menghapalkan teks proklamasi dan siapa yang sudah hapal diminta untuk maju kedepan. Tampak terlihat minat siswa sedikit meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Akan tetapi peningkatan minat siswa di kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik.

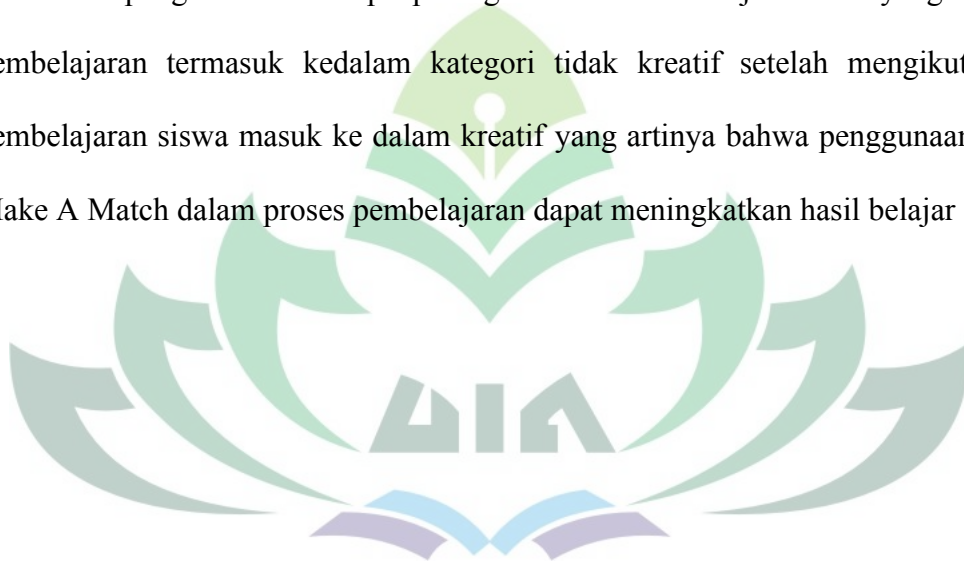
Berdasarkan hal tersebut, tentunya siswa akan menghasilkan kemampuan memahami materi yang lebih baik jika diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode *Make A Match* lebih baik daripada yang diajarkan metode *Card Sort*.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Cakyamuni. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* terhadap prestasi belajar siswa dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS daripada siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bobbi Candra dengan hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran IPA dikelas V menggunakan metode *Match A Match* mengalami peningkatan yang selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, dikatakan bahwa siswa yang proses belajar mengajarnya menggunakan metode *Make A Match* lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode konvensional, tidak

hanya pada hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas, peningkatan kemampuan pemahaman konsep, tetapi juga pada hasil belajar siswa.

Dalam penerapan pembelajaran, metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya menggunakan metode *Card Sort* yang lebih sering digunakan. Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas maka dapat diberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS yang sebelum pembelajaran termasuk kedalam kategori tidak kreatif setelah mengikuti proses pembelajaran siswa masuk ke dalam kreatif yang artinya bahwa penggunaan metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 02 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, dan hasil telah dianalisis melalui pengolahan data yang terdapat pada lampiran serta pembahasan pada bab IV maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan *Make A Match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, perhitungan Uji t untuk nilai test akhir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,5092 > 1,6848$  pada taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Sesuai kriteria Uji-t berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen hasil belajar pada test awal memiliki nilai rata-rata sebesar 77,9 dan rata-rata test akhir sebesar 83,65 Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar pada awal memiliki nilai rata-rata sebesar 83,6 dan rata-rata pada test akhir sebesar 77. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan metode *Make A Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dengan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi penulis

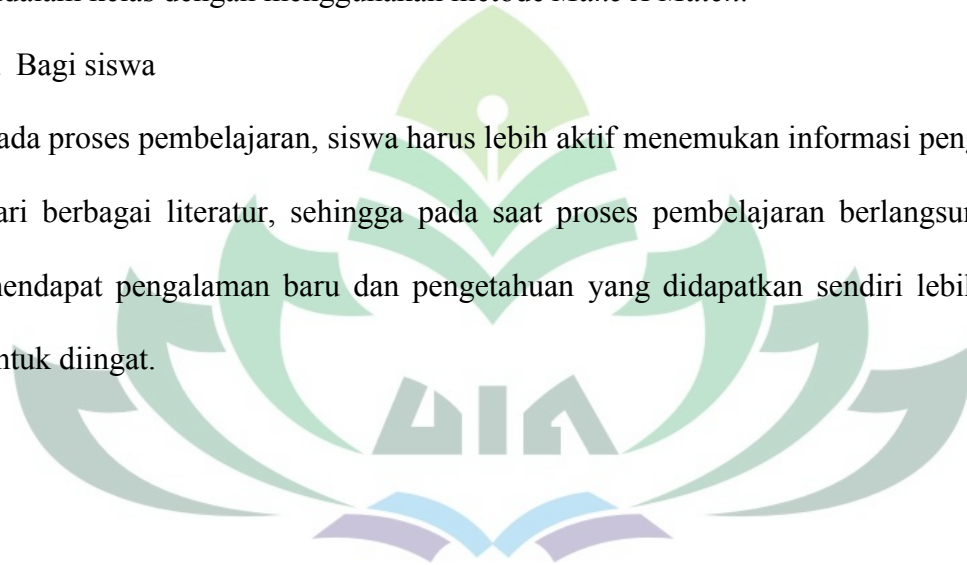
Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa untuk dapat ditularkan kepada guru MI dan mahasiswa/i PGMI.

### 2. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode *Make A Match*.

### 3. Bagi siswa

Pada proses pembelajaran, siswa harus lebih aktif menemukan informasi pengetahuan dari berbagai literatur, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapatkan sendiri lebih mudah untuk diingat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Garapindo Persada.
- Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Candra, Arfian Bobby. *Pengaruh Penggunaan metode pembelajaran kooperatif Make A Match terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Ary Anggarawati, dkk. *Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD Negeri 26 Dangin Puri Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Mimbar. PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1.
- Ayu Marhaendy Tridana, dkk. *Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS Tahun Ajaran 2015/2016*. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan Volume 3 Nomor 1.
- Dayantarini putu, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2006. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dewa Dedek Suparta, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2015/2016*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 5.
- Ernawati. *Model Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan aktivitas belajar IPS siswa kelas IVSD Negeri 17 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2015/2016*. Jurnal pendidikan Indonesia Volume 2 Nomor 1.

- Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- I Gede Rudiksa Wiragnyana, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V Semester II di Gugus V Desa Ban Tahun Ajaran 2014/2015*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume 2 Nomor 1.
- Kadek Yuliantini, dkk. *Pengaruh Make A Match Berbantuan Kartu Teka-teki Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Gugus Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran: 2017/2018*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Volume 5 Nomor 2.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-2.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert E. 1994. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rr. Isnaeni. *Pengaruh Model Make A Match dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Bumi dan Alam Semesta siswa kelas V SDN 3 Wahyu, jurnal penelitian 2013/2014*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sudjana. 2001. *Metoda Stastistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.



Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qurrota, Sophia Rachma. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Make A Match di Kelas IV A SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 20 Tahun ke-5.

Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**DAFTAR NILAI PRETEST PESERTA DIDIK  
KELAS KONTROL V B**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Abdurahman Al Haddad	86
2	Ahmad Habibi	80
3	Ahmad Maulana Muzzaki	74
4	Ajeng Ayuni Wijaya	77
5	Al-Farel Raditia Putra	80
6	Alfi Eldian Said	86
7	Alvio Izzah Ramadhan	66
8	Andien Putri Kaunang	71
9	Azkia Nurul Muthiah	66
10	Devi Meila	77
11	Dzakiyyah Atikah	83
12	Fajar Muharam Saputra	63
13	Gunawan Yudha Pratiwi	71
14	Hanindya Savanda .A	71
15	Hasna Zahidah Pulungan	91
16	Herlita Ahda Kusuma	86
17	Ibnu Arrafi	89
18	Jovita Anindita	60
19	Kanaya Tabita	86
20	M. Abdurrahman	71
21	M. Farid Falqul Umam	57

22	M. Farel Ariza	57
23	M. Gslih Umar	66
24	Nada Azahra Putri	83
25	Nadiyah Naziyyatun Fiqroh	91
26	Noni Hajfidzah	54
27	Putri Salma	63
28	Qurrota Alina Ainus Sa'adah	71
29	Rajwa Jauza Nuha	60
30	Rahyang Dyah Maharani	77
31	Rayhana Jihan Ulya	66
32	Resaita Ummatul Umroh	63
33	Bevina Jentia Saputri	66
34	Riska Pramedya Ningsih	71
35	Shafa Fidela	54
36	Salwa Tazkia	54
37	Sendy Usfa Trisia	66
38	Syarifatunnisa	66
39	Shafiya Salsabila Cahyana	77
40	Zaidan Zidnafan	57

**DAFTAR NILAI POSTTEST PESERTA DIDIK  
KELAS KONTROL V B**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Abdurahman Al Haddad	91
2	Ahmad Habibi	89
3	Ahmad Maulana Muzzaki	77
4	Ajeng Ayuni Wijaya	83
5	Al-Farel Raditia Putra	89
6	Alfi Eldian Said	91
7	Alvio Izzah Ramadhan	71
8	Andien Putri Kaunang	74
9	Azkia Nurul Muthiah	71
10	Devi Meila	83
11	Dzakiyyah Atikah	89
12	Fajar Muharam Saputra	71
13	Gunawan Yudha Pratiwi	77
14	Hanindya Savanda .A	77
15	Hasna Zahidah Pulungan	97
16	Herlita Ahda Kusuma	91
17	Ibnu Arrafi	91
18	Jovita Anindita	66
19	Kanaya Tabita	89
20	M. Abdurrahman	77
21	M. Farid Falqul Umam	63

22	M. Farel Ariza	60
23	M. Gslih Umar	71
24	Nada Azahra Putri	89
25	Nadiyah Naziyyatun Fiqroh	87
26	Noni Hajfidzah	63
27	Putri Salma	69
28	Qurrota Alina Ainus Sa'adah	77
29	Rajwa Jauza Nuha	66
30	Rahyang Dyah Maharani	83
31	Rayhana Jihan Ulya	89
32	Resaita Ummatul Umroh	89
33	Bevina Jentia Saputri	71
34	Riska Pramedya Ningsih	77
35	Shafa Fidela	60
36	Salwa Tazkia	63
37	Sendy Usfa Trisia	71
38	Syarifatunnisa	71
39	Shafiya Salsabila Cahyana	83
40	Zaidan Zidnafan	63

**DAFTAR NILAI PRETEST PESERTA DIDIK  
KELAS EKSPERIMEN V A**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	A. Gusti Sofwan, Z.	69
2	Adibah Siti Izah	77
3	Adinda Putri. W	77
4	Ahmad Dzaki As-s	66
5	Ahmad Jalaludin	89
6	Al Dafa Firmansah	77
7	Anisa Aula Lestari	89
8	Alvin Nanda. Y	77
9	Arkaan Faatoni	74
10	Devi Zaahiya. H	86
11	Diaz Erlangga	80
12	Faradista Vega	74
13	Hanif Bayu Alfatih	77
14	Ilham Alif Setiawan	86
15	M. Ar. Rayan. R	74
16	M. Hanif Arkam	69
17	M. Gisto Alex. CP	91
18	M. Wahyu Alfaqih	63
19	M. Rifqi Mustofa	94
20	Miftahul Nuril Fadil	80



21	Miftahul Jannah. K	80
22	Muhammad Ainurafli	74
23	Muhammad Aqil Ma'su	74
24	Muhammad Hafiz	89
25	Muhammad Rafli. N	80
26	Muhammad Ridho	77
27	Muhammad Rifansyah	77
28	Muhammad Kaisar. P	71
29	Mulia Lestari	69
30	Natasya Aulia. P	69
31	Naisila Zahwa. P	89
32	Nabil Kaisar. P	91
33	Rafli Ali	71
34	Rafli Hidayat	74
35	Raisya Qurota. A	71
36	Rischa Ar-Rahma	80
37	Riski Ilyas Haris	74
38	Samrotul Zanah	80
39	Setia Wahyudi. N	86
40	Sayaira Anggraini	71

**DAFTAR NILAI POSTTEST PESERTA DIDIK  
KELAS EKSPERIMEN V A**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	B. Gusti Sofwan, Z.	74
2	Adibah Siti Izah	86
3	Adinda Putri. W	83
4	Ahmad Dzaki As-s	69
5	Ahmad Jalaludin	94
6	Al Dafa Firmansah	83
7	Anisa Aula Lestari	94
8	Alvin Nanda. Y	80
9	Arkaan Faatoni	80
10	Devi Zaahiya. H	94
11	Diaz Erlangga	86
12	Faradista Vega	80
13	Hanif Bayu Alfatih	83
14	Ilham Alif Setiawan	94
15	M. Ar. Rayan. R	80
16	M. Hanif Arkam	74
17	M. Gisto Alex. CP	97
18	M. Wahyu Alfaqih	69
19	M. Rifqi Mustofa	97
20	Miftahul Nuril Fadil	86

21	Miftahul Jannah. K	86
22	Muhammad Ainurafli	80
23	Muhammad Aqil Ma'su	80
24	Muhammad Hafiz	97
25	Muhammad Rafli. N	86
26	Muhammad Ridho	83
27	Muhammad Rifansyah	83
28	Muhammad Kaisar. P	74
29	Mulia Lestari	74
30	Natasya Aulia. P	74
31	Naisila Zahwa. P	94
32	Nabil Kaisar. P	97
33	Rafli Ali	80
34	Rafli Hidayat	80
35	Raisya Qurota. A	77
36	Rischa Ar-Rahma	83
37	Riski Ilyas Haris	80
38	Samrotul Zanah	86
39	Setia Wahyudi. N	91
40	Sayaira Anggraini	77

# LAMPIRAN A

*Perangkat Pembelajaran  
&  
Instrumen Soal Penelitian*



# LAMPIRAN B

*Uji Instrumen Soal*

# LAMPIRAN C

*Absen*

*&*

*Nilai Hasil Penelitian*



# LAMPIRAN D

*Dokumentasi*



# LAMPIRAN E

*Analisis Data Hasil Penelitian*



## Kelas Eksperimen



## Kelas Kontrol





GURU WALI KELAS VA



GURU WALI KELAS VB



## LEMBAR INTERVIEW GURU

**Nama** : Rika Aulani  
**Hari/ Tanggal** : Jum'at/13 Februari 2017  
**Guru** : Ely Kesuma S.pd

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa saja kesulitan yang ibu hadapi ketika mengajar IPS?	Saya terkadang masih sulit dalam memahami teori kepada mereka, karena IPS lebih banyak ke teori. Sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.	Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami teori kepada siswa. Sehingga hanya sebagian siswa yang aktif.
2	Bagaimana pemahaman teori IPS siswa?	Berdasarkan evaluasi penilaian siswa, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, hal ini disebabkan salah satunya dengan kurangnya pemahaman teori mereka terkait pembelajaran IPS.	Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman teori IPS mereka masih rendah.
3	Bagaimana ibu mengajarkan materi pembelajaran IPS	Saya hanya memberikan penjelasan kepada siswa terkait materi yang dibahas,	Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan



	kepada siswa?	kemudian mereka mencatat poin pembahasan yang dicatat di papan tulis, setelah itu memberikan evaluasi dan feedback dengan mengerjakan soal.	metode pengajaran <i>Teacher Centered</i> dimana guru menjelaskan materi kepada siswa dan memberikan evaluasi kepada mereka.
4	Apa metode atau teknik yang digunakan untuk mengajarkan tentang materi tersebut?	Saya menggunakan metode ceramah dimana saya mengajarkan materi berdasarkan buku atau LKS yang ada.	Guru menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi dalam pembelajaran di kelas.
5	Apakah ibu biasanya mengajarkan IPS menggunakan media pembelajaran lain?	Terkadang saya menggunakan gambar, seperti peta jika materinya berkaitan dengan peta, jika tidak saya hanya menjelaskan materi tersebut.	Guru terkadang menggunakan media lain dalam pembelajaran IPS , jika hal tersebut berkaitan dengan materi.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen

**Nama Sekolah** : MIN 02 Bandar Lampung  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VA / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**Materi Pokok** : *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*  
**Subtopik** : Sidang BPUPKI, Jepang Menyerah, Peristiwa Rengasdengklok  
**Pertemuan ke** : 1 (pertama)

### Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

3. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Indikator Belajar

- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.

### Materi Pembelajaran

1. Pembentukan BPUPKI dan PPKI  
 Pada tanggal 1 maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Badan itu dikenal dengan nama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesi (BPUPKI)
  - a. Sidang pertama BPUPKI
  - b. Sidang kedua BPUPKI
2. Jepang Menyerah  
 Pada tanggal 9 Agustus 1945, tiga tokoh pemimpin Indonesia berangkat ke Dalat, Vietnam. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan DR. Radjiman Wedyodiningrat. Ketiga tokoh tersebut bertemu dengan Jenderal Terauchi. Mereka bertemu dan membicarakan tentang rencana kemerdekaan Indonesia.
3. Peristiwa Rengasdengklok  
 Persiapan pemuda dalam mempersiapkan rencana kemerdekaan Indonesia.

### Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Approach*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Make A Match*

Metode : Penugasan, tanya jawab, dan diskusi

### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	☑ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk	10 menit

	<p>mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>☑ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak</li> <li>☑ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi</li> <li>☑ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li>☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</li> <li>☑ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>☑ Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan</li> <li>☑ Siswa bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li>☑ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.</li> <li>☑ Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.</li> <li>☑ Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat</li> </ul>	60 menit

	<p>terlibat secara aktif dalam proses berfikir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.</li> <li>☑ Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.</li> <li>☑ Kemudian siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.</li> <li>☑ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.</li> </ul>	
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>☑ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>☑ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>☑ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 menit

### Sumber dan Media

Sumber : Buku IPS kelas 5

Media : Gambar materi pembelajaran

### Penilaian

Tes tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru terkait materi (terlampir)

Tes lisan : Menceritakan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran

Bandar Lampung, Agustus 2017

Mengetahui,

Guru Penelitian



(Rika Aulani)  
NPM.1311100182





**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)  
Eksperimen**

**Nama Sekolah** : MIN 02 Bandar Lampung  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VA / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**Materi Pokok** : *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*  
**Subtopik** : Perumusan Teks Proklamasi, Pembacaan Naskah Proklamasi, Indonesia setelah proklamasi  
**Pertemuan ke** : 2 (dua)

**Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

**Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

**Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

3. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Indikator Belajar

- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.

### Materi Pembelajaran

1. Perumusan teks proklamasi  
Soekarno Hatta menuju ke kediaman lasamana Maeda untuk merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Laksamana Maeda adalah kepala perwakilan angkatan Laut Jepang di Jakarta.
2. Pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia  
Pada hari jumat tanggal 17 agustus 1945, naskah proklamasi dibacakan oleh Bung karno dengan didampingi oleh Bung Hatta. Peristiwa itu berlangsung di jalan pegangsaan timur no. 56 Jakarta.
3. Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan
  - a. Sidang PPKI
  - b. Hikmah Kemerdekaan

### Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Approach*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Make A Match*

Metode : Penugasan, tanya jawab, dan diskusi

### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	☑ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan	10 menit

	<p>pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>☑ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak</li> <li>☑ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi</li> <li>☑ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li>☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</li> <li>☑ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>☑ Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan</li> <li>☑ Siswa bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li>☑ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.</li> <li>☑ Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.</li> <li>☑ Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam</li> </ul>	60 menit

	<p>proses berfikir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban.</li> <li>☑ Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.</li> <li>☑ Kemudian siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.</li> <li>☑ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.</li> </ul>	
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>☑ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>☑ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>☑ Mengajak semua siswa berdoa menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 menit

### Sumber dan Media

Sumber : Buku IPS kelas 5

Media : Gambar materi pembelajaran

### Penilaian

Tes tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru terkait materi (terlampir)

Tes lisan : Menceritakan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran

Bandar Lampung, September 2017

**Mengetahui,**

**Guru Penelitian**



(Rika Aulani)  
NPM.1311100182



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen

**Nama Sekolah** : MIN 02 Bandar Lampung  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VA / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**Materi Pokok** : *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*  
**Subtopik** : tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia  
**Pertemuan ke** : 3 (tiga)

### Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.



4. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Indikator Belajar

- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.

### Materi Pembelajaran

1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Mr. Ahmad Subarjo
  - d. Ibu Fatmawati
  - e. Sukarni
  - f. Chaerul Saleh
  - g. Sayuti Melik
  - h. Latief Hendraningrat

### Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Approach*  
 Strategi : *Cooperative Learning*  
 Teknik : *Make A Match*  
 Metode : Penugasan, tanya jawab, dan diskusi

### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak <input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di	10 menit

	<p>kalau pagi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li>☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</li> <li>☑ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>☑ Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan</li> <li>☑ Siswa bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li>☑ Siswa bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li>☑ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.</li> <li>☑ Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.</li> <li>☑ Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.</li> <li>☑ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.</li> <li>☑ Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan siswa</li> </ul>	60 menit

	<p>memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Kemudian siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.</li> <li>☑ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.</li> </ul>	
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>☑ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>☑ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>☑ Mengajak semua siswa berdoa menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 menit

### Sumber dan Media

Sumber : Buku IPS kelas 5  
Media : Gambar materi pembelajaran

### Penilaian

Tes tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru terkait materi (terlampir)  
Tes lisan : Menceritakan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran

Bandar Lampung, September 2017

Mengetahui,

**Guru Penelitian**

Kepala MIN 2 Bandar Lampung  
AGUSTAMI, S.Ag  
NIR.197208221997031003



(Rika Aulani)  
NPM.1311100182

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 02 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan IPS

Kelas/Semester : VA / I

Pertemuan-Ke : 1

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

### A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

### C. Indikator

- 2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2 Menjelaskan perlunya perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan.

### D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha para tokoh kemerdekaan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.
- 2) Melalui penjelasan guru, siswa dapat memceritakan perlunya perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan dengan tepat.

### E. Materi Pokok

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar Negara.

### F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, *Scramble*, Tanya jawab

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi	Nilai karakter
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama peserta didik membuka pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.</li> <li>Guru mengkondisikan kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini.</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang Pejuang Bangsa Indonesia Melawan Penjajahan sebagai apersepsi.</li> </ol>	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di siplin</li> <li>- Keterampilan menyimak informasi</li> </ul>
			-

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)  
Kontrol**

**Nama Sekolah** : MIN 6 Bandar Lampung  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VB / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**Materi Pokok** : *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*  
**Subtopik** : Sidang BPUPKI, Jepang Menyerah, Peristiwa Rengasdengklok  
**Pertemuan ke** : 1(satu)

**Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

**Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

**Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

3. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Indikator Belajar

- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

### Materi Pembelajaran

1. Pembentukan BPUPKI dan PPKI  
 Pada tanggal 1 maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Badan itu dikenal dengan nama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesi (BPUPKI)
  - a. Sidang pertama BPUPKI
  - b. Sidang kedua BPUPKI
2. Jepang Menyerah  
 Pada tanggal 9 Agustus 1945, tiga tokoh pemimpin Indonesia berangkat ke Dalat, Vietnam. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan DR. Radjiman Wedyodiningrat. Ketiga tokoh tersebut bertemu dengan Jenderal Terauchi. Mereka bertemu dan membicarakan tentang rencana kemerdekaan Indonesia.
3. Peristiwa Rengasdengklok  
 Persiapan pemuda dalam mempersiapkan rencana kemerdekaan Indonesia.

### Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Approach*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Card sort

### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	☑ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan	10 menit



	<p>pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>☑ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak</li> <li>☑ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi</li> <li>☑ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li>☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</li> <li>☑ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>☑ Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan</li> <li>☑ Guru bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li>☑ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis point yang telah diajarkan.</li> <li>☑ Guru menyiapkan kartu yang berisi satu soal dan satu jawaban.</li> <li>☑ Siswa yang mendapatkan kartu soal menempel kartunya dipapan tulis.</li> <li>☑ Siswa yang mendapatkan kartu jawaban mencocokkan jawabannya.</li> <li>☑ Masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerjanya.</li> </ul>	60 menit

<b>Kegiatan penutup</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	10 menit
-------------------------	--	----------

### Sumber dan Media

Sumber : Buku IPS kelas 5

Media : Gambar materi pembelajaran

### Penilaian

Tes tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru terkait materi (terlampir)

Tes lisan : Menceritakan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran

Bandar Lampung, Agustus 2017

Mengetahui,

**Guru Penelitian**



(Rika Aulani)  
NPM.1311100182

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol

**Nama Sekolah** : MIN 02 Bandar Lampung  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VB / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**Materi Pokok** : *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*  
**Subtopik** : Perumusan Teks Proklamasi, Pembacaan Naskah Proklamasi, Indonesia setelah proklamasi  
**Pertemuan ke** : 2 (dua)

### Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

3. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Indikator Belajar

- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

### Materi Pembelajaran

1. Perumusan teks proklamasi  
Soekarno Hatta menuju ke kediaman lasamana Maeda untuk merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Laksamana Maeda adalah kepala perwakilan angkatan Laut Jepang di Jakarta.
2. Pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia  
Pada hari jumat tanggal 17 agustus 1945, naskah proklamasi dibacakan oleh Bung karno dengan didampingi oleh Bung Hatta. Peristiwa itu berlangsung di jalan pegangsaan timur no. 56 Jakarta.
3. Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan
  - a. Sidang PPKI
  - b. Hikmah Kemerdekaan

### Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Approach*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : card sort

### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	☑ Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis point yang telah diajarkan.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu yang beri satu soal dan satu jawaban.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa yang mendapatkan kartu soal menempel kartunya dipapan tulis.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa yang mendapatkan kartu jawaban mencocokkan jawabannya.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerjanya.</li> </ul>	60 menit
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Bersama-sama siswa membuat</li> </ul>	10 menit

	kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
--	---	--

### Sumber dan Media

Sumber : Buku IPS kelas 5

Media : Gambar materi pembelajaran

### Penilaian

Tes tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru terkait materi (terlampir)

Tes lisan : Menceritakan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran

Bandar Lampung, September 2017

Mengetahui,

Guru Penelitian



(Rika Aulani)  
NPM.1311100182

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)  
Kontrol**

**Nama Sekolah** : MIN 02 Bandar Lampung  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas / Semester** : VB / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**Materi Pokok** : *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*  
**Subtopik** : tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia  
**Pertemuan ke** : 3 (tiga)

**Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

**Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

**Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air



3. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Siswa mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### Indikator Belajar

- 3.2 Siswa diharapkan mampu mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

### Materi Pembelajaran

1. Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Drs. Moh. Hatta
  - c. Mr. Ahmad Subarjo
  - d. Ibu Fatmawati
  - e. Sukarni
  - f. Chaerul Saleh
  - g. Sayuti Melik
  - h. Latief Hendraningrat

### Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Approach*  
 Strategi : *Cooperative Learning*  
 Metode : Card Sort

### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdoa'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak <input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan	10 menit

	<p>bertanyajawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li>☑ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya</li> <li>☑ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>☑ Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan</li> <li>☑ Siswa bertanya materi yang belum dimengerti</li> <li>☑ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis point yang telah diajarkan.</li> <li>☑ Guru menyiapkan kartu yang berisi satu soal dan satu jawaban.</li> <li>☑ Siswa yang mendapatkan kartu soal menempel kartunya dipapan tulis.</li> <li>☑ Siswa yang mendapatkan kartu jawaban mencocokkan jawabannya.</li> <li>☑ Masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerjanya.</li> </ul>	60 menit
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>☑ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian</li> </ul>	10 menit

	materi) <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
--	--	--

### Sumber dan Media

Sumber : Buku IPS kelas 5

Media : Gambar materi pembelajaran

### Penilaian

Tes tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda yang diberikan guru terkait materi (terlampir)

Tes lisan : Menceritakan kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran

Bandar Lampung, September 2017

Mengetahui,

Guru Penelitian



(Rika Aulani)  
NPM.1311100182

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa adalah memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kerja sama, tidak hanya terpacu pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, namun guru dan siswa harus bersama-sama memiliki usaha kesadaran dan keterpahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h.26

<sup>2</sup> Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.6

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Instruction*, seperti pendapat Gagne bahwa mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran, (*Instruction*), dimana peran guru lebih diarahkan pada bagian guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya.<sup>3</sup>

Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, diantaranya minat belajar siswa yang masih rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan menumbuhkan minat belajar siswa, ada 4 efek minat yang dapat mempengaruhi anak, yaitu: 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, 2) minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, 4) minat yang terbentuk masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup.<sup>4</sup>

Dengan demikian minat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang seumur hidup untuk mencapai cita-cita. Anak-anak menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan untuk diajar atau belajar sendiri. Rendah tingginya minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h.27

<sup>4</sup> Yundrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.212

belajar tinggi maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika minat belajar rendah maka kualitas pembelajaran juga masih rendah, dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menciptakan kepuasan bagi dirinya.

Dalam pembelajaran khususnya di madrasah ibtidaiyah minat anak untuk bermain masih sangat tinggi sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukkan unsure permainan didalamnya.

Seto mengungkapkan: bahwa permainan dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Oleh karena itu, sebagai guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan. Dengan permainan diharapkan tidak hanya dapat dinikmati dan menyenangkan saja namun dapat bersifat mendidik agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif Dan menyenangkan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2011), h.86



Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas V di MIN 02 Bandar Lampung, sebagai siswa kurang berminat ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan teman ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan karena penggunaan metode yang biasanya digunakan guru saat pembelajaran IPS berlangsung. Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas adalah metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan adalah guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, kemudian siswa memperhatikan buku bacaan yang menjadi panduan guru, diakhiri dengan penugasan di buku LKS. Dengan memperhatikan materi pembelajaran IPS yang cakupannya cukup luas, metode ceramah yang dianggap paling tepat oleh guru. Perilaku siswa tersebut menunjukkan minat belajar IPS siswa rendah, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dapat berupa perasaan senang terhadap IPS, aktivitas atau partisipasi dalam pembelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa peranan guru khususnya pada metode mengajar guru.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran Ed. Revisi-11*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.146

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.<sup>7</sup> Dengan demikian, pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang berkaitan dengan isu sosial dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran di Sekolah adalah untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada disekitarnya. Diharapkan pula seseorang dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan melalui proses pengambilan keputusan yang tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Standar Kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN adalah menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan pembelajaran diantaranya menyebutkan tokoh dan usaha dalam proklamasi kemerdekaan, menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, dan menyebutkan sikap

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di SD*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.137

menghargai jasa pahlawan. Pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini siswa belajar menggunakan teks bacaan yang cukup banyak. Keadaan seperti ini diduga dapat membuat minat siswa belajar IPS menjadi rendah.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah. Metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Metode-metode pembelajaran yang ada seperti: *Problem Based Learning*, *Problem Solving Learning*, *Mind Map*, *Scramble*, dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Scramble*. *Scramble* merupakan sejenis permainan sehingga sesuai untuk diterapkan di MI. Metode *Scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali.

Macam-macam *scramble* yang kita kenal diantaranya: *Scramble kata*, *Scramble kalimat*, *Scramble paragraf* dan *Scramble wacana*. Dengan menggunakan metode ini, selain siswa diajak berlatih menerka jalan pikiran penulisan aslinya, juga mengajak anak untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.

Hasil penelitian lain digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan metode *Scramble*. Hasil penelitian Sinjai Kusuma menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dari sebelum tindakan sebesar 55% menjadi 78%.<sup>8</sup> Penelitian lain oleh Eni Dwiyaningsih menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *Scramble* wacana dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.<sup>9</sup>

Menanggapi permasalahan diatas, penelitian bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *Scramble* memiliki minat belajar IPS yang lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Melalui penggunaan metode *Scramble* diharapkan siswa akan tertarik terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian eksperimen ini diungkapkan mengenai pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

## B. Identifikasi Masalah

---

<sup>8</sup> Sinjai Kusuma, "Penerapan Metode Guided Discovery untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV A SD Sidomulyo Magelang Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

<sup>9</sup>Eni Dwiyaningsih, "Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Scramble Wacana pada Siswa Kelas VB SD Negeri Condongcatur, Sleman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perilaku sebagian siswa (6 orang) yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran IPS.
2. Sebagian siswa cenderung (9 orang) kurang tertarik pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya atau asik sendiri corat-corek di buku.
3. Metode yang digunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan, sehingga siswa pasif.
4. Belum diketahui berapa besar pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap minat belajar siswa kelas V.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar dalam penyusunan ini tidak terlepas dari tujuan, maka perlu diberikan pembatasan masalah. Permasalahan dibatasi hanya yang berkenaan dengan perbedaan minat belajar IPS di kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *Scramble* yang kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam judul ini adalah: “Apakah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *Scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan metode ceramah pada kelas V MIN 02 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

##### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa penggunaan metode *Scramble* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

##### **2) Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis

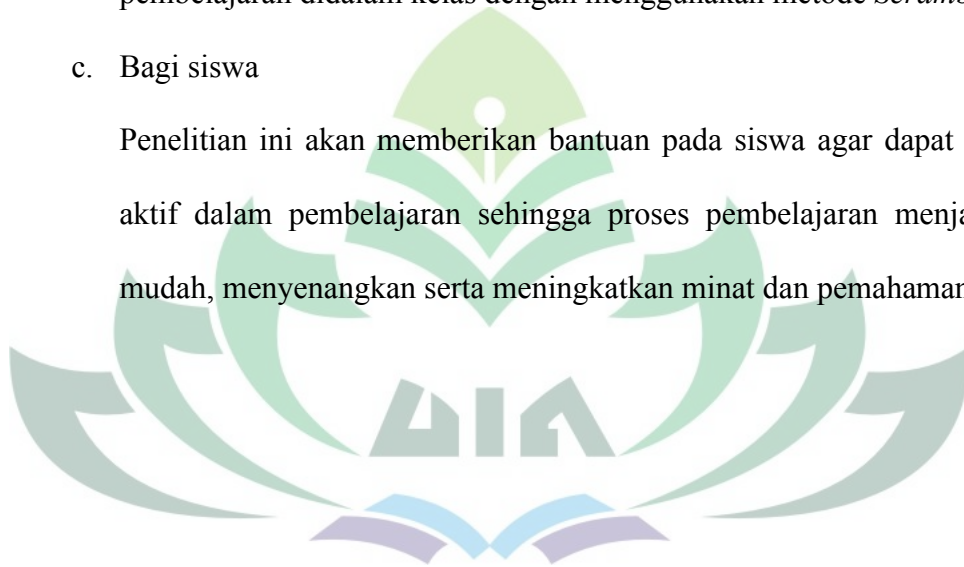
Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan metode *Scramble* terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa untuk dapat ditularkan kepada guru MI dan mahasiswa/i PGMI.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode *Scramble*.

c. Bagi siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa.



## BAB II



## LANDASAN TEORI

### A. Metode Pembelajaran

#### a. Metode *Scramble*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran *Scramble*

*Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Metode *Scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Penggunaan metode *Scramble* dengan membuat beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu. Misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir logis dan kreatif. Penjelasan sebelumnya memiliki makna bahwa *Scramble* digunakan untuk sejenis permainan anak-anak yang merupakan latihan.<sup>10</sup>

Menurut Kokom Komalasari, *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep

---

<sup>10</sup>Pipit Sugiharti, "Penggunaan Metode *Scramble* pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa". Jurnal Penelitian

secara kreatif dengan menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Metode *Scramble* menjadi alternative proses belajar mengajar yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana siswa melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya.<sup>11</sup>

Menurut Robert B. Taylor dikutip oleh Miftahul Huda dalam buku model-model pengajaran dan pembelajaran, *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini secara tidak langsung menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya menjawab soal, namun juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia dan masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi kunci permainan metode pembelajaran *Scramble*. Skor siswa diperoleh dari seberapa banyak soal yang dapat dijawab benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.<sup>12</sup>

Sesuai dengan sifat jawabannya *Scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yaitu:

---

<sup>11</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.84

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.303

a. *Scramble Kata*

Yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya:

A-l-p-j-e-r-a = Pelajar, t-u-k-i-l = Kulit

b. *Scramble Kalimat*

Yakni sebuah permainan yang menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

Contohnya: 1) pergi-ibu-pasar-ke

Menjadi: Ibu pergi ke pasar.

2) pasar-penjual-pembeli-di-ada-dan

Menjadi: Di pasar ada penjual dan pembeli

c. *Scramble Paragraf*

Yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, bermakna.

Contohnya: 1) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.

2) sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

3) setiap hari minggu aku membantu ibu.

4) membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtun.

Setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu. Setelah makan aku membantu ibu mencuci piring.

d. *Scramble* Wacana

Yakni permainan menyusun wacana logis berdasarkan paragraf yang diacak. Hasil susunan wacana dalam permainan *Scramble* wacana hendaknya logis dan bermakna.<sup>13</sup>

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Scramble*

Sintaks pembelajaran *Scramble* menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- b. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya (*Scramble*).
- d. Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- e. Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- f. Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.

---

<sup>13</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*. (Klaten: PT Intan Pariwara, 1988).h.76-79

- g. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- h. Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- i. Memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.<sup>14</sup>

LEMBAR KERJA SISWA	
SCRAMBLE	
A	B
1. Pencipta lagu Indonesia raya adalah ...	a. ITAMAFWAT
2. Wakil presiden yang mendampingi Bung Karno adalah ...	b. MASUNTRAP
3. Bendera pusaka dijahit oleh istri Ir. Soekarno yaitu ...	c. HOMAMDAM
4. Pemberian nama jalan dengan	d. NOSORAKE
	e. HIRAGANGME
	SAJA HAPLANAW

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Op.Cit.h.304*

<p>menggunakan nama pahlawan adalah untuk ...</p> <p>5. Pendiri Jong Sumatranen Bond adalah Bung Hatta dan ...</p>	
--	--

### 3. Kelebihan Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran *scramble* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat,
- b. Mendorong siswa untuk belajar mengajukan soal dengan jawaban acak,
- c. Melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa,
- d. Semua siswa dapat terlibat aktif,
- e. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
- f. Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- g. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain.

**4. Kekurangan dari metode pembelajaran *scramble*, antara lain:**

- a. Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berpikir kritis.
- b. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya.
- c. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif,
- d. Siswa menerima bahan mentah hanya perlu diolah dengan baik.
- e. Terkadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ada.
- f. Metode permainan seperti ini dapat menimbulkan suara gaduh, sehingga akan mengganggu pembelajaran kelas yang berdekatan.

Upaya untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran *scramble* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mengharuskan guru perlu merencanakan pembelajaran secara baik, terstruktur, dan direncanakan secara matang. Hal ini karena dalam menggunakan pembelajaran *Scramble* pemahaman guru sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.



## **b. Metode Ceramah**

### **1. Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah suatu aktivitas pembelajaran melalui pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*). Ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah paling lama dijalankan dalam sejarah pendidikan.

### **2. Kelebihan Metode Ceramah**

Menurut Wina sanjaya, ada lima kelebihan dalam penggunaan metode ceramah diantaranya :

- a. Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Mudah dalam artian proses ceramah tidak perlu memerlukan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, ceramah hanya mengandalkan suara guru, tidak memerlukan peralatan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran tersebut hanya dijelaskan secara keseluruhan dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu adanya penekanan.

- d. Guru dapat mengontrol keadaan kelas. Oleh karena itu kelas-kelas merupakan tanggungjawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Pengorganisasian kelas dengan ceramah dapat mudah diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan yang rumit.

### **3. Kekurangan Metode Ceramah**

- a. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang perlu dikuasai guru. Kelemahan ini adalah kelemahan yang paling dominan sebab apa yang dikuasai oleh siswa tergantung apa yang dikuasai oleh guru.
- b. Terjadi suatu “verbalisme” dalam pembelajaran. Verbalisme secara sederhana adalah kemampuan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditif saja. Sedangkan kemampuan siswa dalam mengakomodasi setiap materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda.
- c. Guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik sehingga persepsi siswa ceramah adalah metode yang membosankan.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui seberapa tingginya kemampuan siswa dalam menangkap dan merespon pelajaran.

### **c. Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rebert, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada factor-faktor internal lainnya seperti pemusatan, perhatian, keingintauan, motivasi dan kebutuhan.<sup>15</sup>

Banyak yang tidak mengerti arti sebenarnya minat (Interest). Akibatnya mereka sering mengacaukan dengan apa yang tepatnya dapat disebut suatu kesenangan. Suatu minat telah diterangkan sebagai sesuatu dengan apa peserta didik mengidentifikasikan keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka memilih bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Minat adalah gejala psikologi yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

---

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Erlangga, Jakarta, 1978), h. 114

Berikut dikemukakan beberapa define mengenai minat, diantaranya :

- a. Menurut Slameto minat adalah “Suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri suatu diluar sana”.<sup>16</sup>
- b. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.<sup>17</sup>
- c. Menurut Djaali menerangkan bahwa minat adalah “Rasa lebih suka dan ketertarikan pada sutu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>18</sup>
- d. Sementara itu, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Wahab mengaatakan bahwa: “minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati,

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010),h.180

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 2001),h.91

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008), h.121

mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek”.<sup>19</sup>

## 2. Unsur-unsur Minat Belajar

Semua minat mempunyai dua aspek yaitu, aspek kognitif dan aspek afektif penjelasan dari dua aspek ini adalah:

### a. Unsur kognitif

Aspek kognitif didasarkan atau konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tau mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekan frustrasi dan pengekanan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran.

---

<sup>19</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar*, (Persada Media, Jakarta 2004), h.263

Konsep membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat serta dari berbagai media masa.

b. Unsur Afektif

Aspek afektif dan bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan tersebut. Sebagai contoh, anak mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan cara guru, biasanya mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman sekolah menyenangkan, minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah kepada sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat peserta didik terhadap sekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h.114

### 3. Macam-macam Minat Belajar

Menurut Wetherington dalam bukunya “Education Psikolgy” yang diterjemahkan oleh Muhammad Bukhari menyatakan “bahwa minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitive dan cultural”.<sup>21</sup>

- a) Minat Primitif disebut dengan minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan sedangkan minat kultural dapat diperoleh dengan belajar dan tarafnya lebih tinggi daripada minat primitive.

Minat primitive hanya berkisar pada soal-soal makan, kenikmatan dan kebebasan bergerak, dari ketiga kebutuhan ini meliputi kesadaran tentang kebudayaan yang terasa akan sesuatu dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan hidup. Akan tetapi dalam kehidupan masyarakat yang sudah maju, kebutuhannya akan lebih banyak lagi dari dan lebih luas seperti mereka berminat sekali memiliki serta membaca buku-buku yang bermanfaat, pakaian yang indah, mobil yang mewah dan sebagainya.

- b) Adapun cultural adalah merupakan hasil dari suatu pendidikan sebagai perumpamaan bahwa seorang terdidik dapat ditandai dengan adanya minat yang dalam dan luas tentang hal-hal yang bernilai tinggi, seperti seseorang berniat untuk mengikuti pengajian rutin.

---

<sup>21</sup> Wetherington, *Psikolgi Pendidikan*, (Penerjemahan Muhammad Bukhori, Jemmar, Bandung, 1982),h.111



Seseorang dikatakan beminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Perhatian seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai dengan perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti akan memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada objek mata pelajaran IPS.
- b. Kesenangan perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek.

Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. Dengan demikian penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran IPS diharapkan akan menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 02 Bandar Lampung.

#### 4. Factor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Semua minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminat itu. Timbulnya minat disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>22</sup>

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam “educational psychology” ada beberapa factor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu factor internal dan factor eksternal. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

##### 1. Faktor Internal

Yaitu factor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc, Cit.*

melakukan kktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

## 2. Faktor Eksternl

Adapun yang termasuk dalam factor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah :

## 3. Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari keperibadiannya.

## 4. Teman pergaulan lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain atau teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

## 5. Pemberian metode dalam proses belajar

Pemberian metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

## 6. Fungsi Minat Belajar

Hurlock dalam Wahid menjelaskan fungsi minat bagi anak sebagai berikut:

- a) Minat mempengaruhi intensitas dan cita-cita
- b) Minat sebagai pendorong yang kuat.
- c) Hasil atau prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
- d) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam menerima pelajaran. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu:

Penggunaan fungsi minat belajar dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- a. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan kemampuan dan minat sendiri.

- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit.
- h. Kegiatan pembelajaran menjadi hidup.

## 7. Indikator Minat Belajar IPS

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan. Hubungannya dengan minat siswa, indikator sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat. Kisi-kisi skala minat belajar IPS yang digunakan adalah perasaan senang terhadap IPS, perhatian dalam pembelajaran IPS dan partisipasi dalam pembelajaran IPS. Berikut penjelasan sebagai tolak ukur atau indikator minat yang ditunjukkan siswa:

### a. Rasa tertarik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertarik dalam perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran dikelas.

b. Perhatian

Menurut Dakir perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun diluar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya serta akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

c. Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap yang partisipatif. Misalnya siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

## 8. Upaya Membangkitkan Minat Belajar

Minat dapat timbul dari dalam hati maupun dorongan dari luar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Baharuddin mengatakan minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena mempengaruhi terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia cenderung tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu untuk memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, inti dari upaya membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan membuat materi ataupun objek yang akan dijadikan untuk bahan belajar menjadi menarik, merencanakan proses pembelajaran dengan metode yang tepat, hingga ke performansi guru pun harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

Seorang guru yang profesional haruslah dapat mengembangkan maupun menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang menarik dapat memperkecil kebosanan terhadap pembelajaran. Siswa akan merasa gembira dan menunjukkan antusiasnya dalam belajar.



Dengan demikian untuk penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih metode yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat adakah pengaruh metode scramble terhadap minat belajar IPS kelas V di MIN 02 Bandar Lampung.

#### **d. Pembelajaran IPS di MI**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang senang senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Ahmad Susanto mengungkapkan bahwa: “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”.<sup>23</sup>

Ciri khas IPS seperti yang dipaparkan oleh Sapriya adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan paparan Sapriya tersebut diketahui bahwa IPS

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, Op.Cit.h.137

merupakan sejumlah mata pelajaran yang terpadu atau terintegrasi, materi mata pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan siswa, karakteristik siswa serta kebutuhan siswa.

Tujuan pembelajaran IPS disekolah adalah untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada disekitarnya serta untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga Negara yang baik (*good citizenship*). diharapkan pula seseorang dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan melalui proses pengambilan keputusan yang tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan IPS di madrasah ibtidaiyah harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia antara 6-7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Menurut Piaget dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya usia siswa MI termasuk pada tingkatan operasional konkret. Dunia dipandang sebagai keseluruhan yang utuh dan menganggap masa yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Pemikiran mereka adalah masa sekarang yang konkret, bukan masa yang akan datang yang abstrak dan belum bisa mereka pahami. Padahal materi pembelajaran IPS di MI penuh pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Kaitannya dalam KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan sekitarnya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomitmen, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat di setiap tingkat (lokal, nasional, global).<sup>24</sup>

Dari keempat komponen diatas terlihat bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk memberi pengetahuan yang bersifat sosial sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan memberikan peran serta sesuai dengan kapasitasnya. Siswa dilatih untuk mengembangkan bakat minat dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan diajak untuk berfikir kritis dalam mencari solusi dari masalah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terdiri dari berbagai ilmu sosial (ekonomi, psikologi, ilmu politik,

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h.137

sosiologi, antropologi, arkeologi, sejarah, hukum, filosofi dan agama) yang terintegrasi secara terpadu dalam rangka untuk mengembangkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan dalam kehidupan sosial serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Metode *Scramble***

Metode *scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan kata, kalimat maupun paragraf yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali. Permainan ini dilakukan secara kelompok, dapat berupa acak kata, kalimat, dan paragraf.

### **2. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan pemberian informasi dari guru kepada siswa secara lisan. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan penugasan LKS diakhir pembelajaran, sesekali guru juga memberikan Tanya jawab.

### **3. Minat Belajar IPS**

Minat belajar IPS adalah suatu keadaan tertarik pada pelajaran IPS, memusatkan perhatian selama pembelajaran, terlibat dalam aktivitas/partisipasi belajar mengajar. Keadaan tertarik memusatkan perhatian, serta berpartisipasi terhadap pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan variable penelitian antara lain:

1. “Pengaruh penggunaan media permainan Bahasa Scramble terhadap penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa kelas II SD Bangunharjo Tahun pelajaran 2010/2011”, oleh Anggi Ellisa Murti tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media permainan bahasa *scramble* berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II SD Bangunharjo. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  terhitung  $2,39 > t_{5\%} 2,023$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

#### D. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang sangat luas. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Akibatnya siswa kurang minat terhadap pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Metode mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukkan unsur permainan di dalamnya. Pembelajaran yang menyenangkan diduga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Standar Kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 02 Bandar Lampung adalah menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan pembelajaran diantaranya menyebutkan tokoh dan usaha dalam proklamasi kemerdekaan, menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, dan menyebutkan sikap menghargai jasa pahlawan. Pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini siswa belajar menggunakan teks bacaan yang cukup banyak. Keadaan seperti ini diduga dapat membuat minat siswa belajar IPS menjadi rendah. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut salah satunya berupa metode *Scramble*. Penggunaan metode *Scramble* pada materi ini sangat

membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, serta membantu pemahaman siswa.

Metode *Scramble* merupakan permainan acak kata, kalimat, dan paragraph yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Prosedur dalam *Scramble* dibagi menjadi kelompok, kemudian masing-masing kelompok akan mendapatkan lembar kerja berisi pertanyaan dan jawaban yang acak susunannya. Dalam waktu yang ditentukan siswa harus menyusun jawaban yang acak menjadi jawaban yang sesuai dengan penulisan aslinya serta menemukan pasangan pertanyaan. Dengan *scramble* siswa dapat mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topic tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Metode ceramah merupakan metode konvensional yang digunakan disekolah, metode ini menggunakan alat dan bahan yang cukup sederhana, selain itu pengkondisian siswa relatif mudah. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk dibandingkan dengan metode *Scramble* dalam mengetahui minat belajar IPS.



### **E. Hipotesis Penelitian**

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis: kelompok yang diajar menggunakan metode *Scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimental menerapkan prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif.<sup>25</sup> Sedangkan penelitian eksperimen menurut Purwanto adalah penelitian dimana variable yang hendak diteliti (variable terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (bandung: Alfabeta, 2012), h. 107

<sup>26</sup> Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.180

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental research* (Penelitian Eksperimen Semu). *Quasi Eksperimen* adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Ada dua bentuk desain *quasi experimental*, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan perilaku metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode baru yakni pembelajaran dengan metode Scramble. Awalnya siswa diberi *pretest* berupa skala minat belajar IPS kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil *Pretest* yang baik adalah apabila nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Apabila digambarkan, desain penelitiannya berikut ini.

Tabel 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	Posttest
A	$O_1$	X	$O_2$
B	$O_3$	-	$O_4$

Sumber: Sugiyono, 2012: 16

Keterangan:

A : Kelompok eksperimen

B : kelompok control

$O_1$  : kondisi minat belajar awal kelompok eksperimen

$O_2$  : kondisi minat belajar akhir kelompok eksperimen

$O_3$  : kondisi minat belajar awal kelompok kontrol

$O_4$  : kondisi minat belajar akhir kelompok kontrol

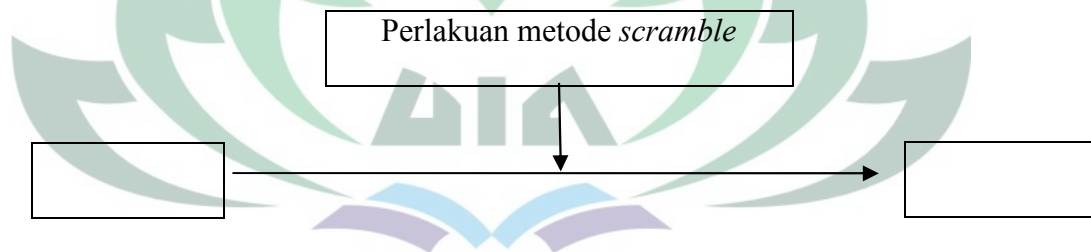
X : perlakuan atau treatment pembelajaran IPS dengan metode Scramble

- : perlakuan pembelajaran IPS dengan metode ceramah

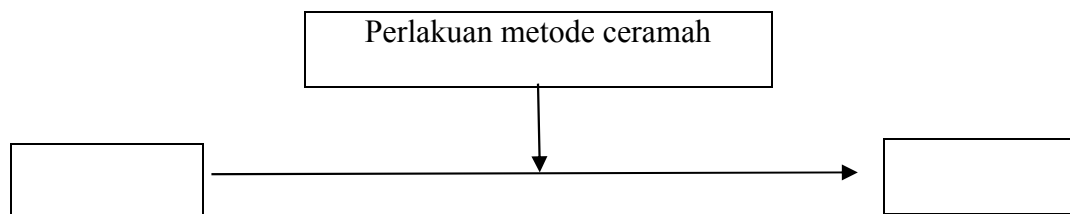
Penelitian dengan model *quasi eksperimen* dilakukan oleh guru kelas di MIN 02 Bandar Lampung. Peneliti disini berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Secara

keseluruhan, tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perijinan ke sekolah, (2) pembuatan instrument, konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru kelas VA dan VB di MIN 02 Bandar Lampung dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru kelas VB tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah metode *Scramble*, (4) mengecek kondisi minat belajar awal, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi minat belajar setelah kegiatan penelitian, (7) melakukan analisi data.

Paradigma penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian Kelas Eksperimen



Gambar 1. Paradigma Penelitian Kelas Kontrol

## B. Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebagai perubahannya disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode *scramble*.

### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar IPS siswa.

Hubungan antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3**

**Hubungan variabel X dengan variable Y**

### Keterangan :

X = Metode pembelajaran *scramble*

Y = Minat belajar IPS siswa

### C. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 02 Bandar Lampung pada semester genjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian terdiri dari populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB MIN 02 Bandar Lampung yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 2 kelas.<sup>27</sup>

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan 2 macam metode pengumpulan data yaitu skala minat dan metode dokumentasi.

##### a) Skala minat

Skala minat adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Item pada skala minat berupa terjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari responden.

Skala minat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) skala terbuka, berisi pertanyaan atau pertanyaan yang bisa dijawab bebas oleh responden, dan 2) skala tertutup, berisi pertanyaan atau pertanyaan yang memiliki alternatif

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.83



jawaban yang tinggal dipilih responden.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan skala tertutup yang dibagikan kepada semua siswa untuk mengetahui perkembangan minat belajar IPS siswa.

#### b) Metode dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan belajar di kelas. Dokumen yang diamati berupa RPP buat guru dan foto aktivitas siswa setelah penelitian.

## 2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat untuk mengerjakan sesuatu atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V MI. Atas dasar tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat.

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 219

Skala minat diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode *scramble*. Skala minat berisi pertanyaan positif dan negatif tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode *scramble*. Skala minat dalam bentuk *checklist* pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Kisi-kisi skala minat belajar IPS kemudian dirumuskan menjadi butir-butir instrumen, butir instrument yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari skala yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu pendapat dari Ely Azlillah skala minat belajar digunakan pada mata pelajaran matematika kelas V SD.<sup>29</sup> Indikator perasaan senang, perhatian, dan partisipasi peneliti mengadaptasi dari Ely Azlillah. Kisi-kisi skala minat belajar IPS penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Ely Azlillah, *Pengaruh Token Economy Terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Samirono Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Diakses dari [www.digilibuny.ac.id](http://www.digilibuny.ac.id) tanggal 23 februari 2017 pukul 18.30 WIB

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Minat Belajar IPS

NO	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Perasaan senang terhadap IPS	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2	Perhatian dalam pembelajaran IPS	10,11,12,13	14,15,16,17	8
3	Partisipasi dalam pembelajaran IPS	18,19,20,21,22	23,24,25,26,27	10
Jumlah		14	13	27

Tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan skala yaitu

:

1. Selalu, jika responden selalu melakukan apa yang dimaksud dalam butir pertanyaan.
2. Sering, jika responden sering melakukan dari pada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pertanyaan.
3. Kadang-kadang, jika responden lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pertanyaan.
4. Tidak pernah, jika respon tidak sama sekali tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pertanyaan.

Dalam mengukur minat belajar IPS dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Purwanto mengungkapkan bahwa aturan skoring harus mempunyai konsisten baik dalam peringkat maupun interval dalam ukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aturan skoring yang dimodifikasi.<sup>30</sup> Berikut aturan skoring instrument minat belajar IPS dalam penelitian ini.

Tabel 4. Aturan Skoring Instrumen Minat Belajar IPS

Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Positif (+)	1	2	3	4
Negatif (-)	4	3	2	1

#### E. Validitas Isi, Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Uji Estimasi Reliabilitas

Persyaratan penting dan harus dimiliki oleh suatu alat ukur pengumpulan data yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpulan data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat

---

<sup>30</sup>Purwanto, *Op. Cit.* 196

akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang di selidiki.

## 1. Validitas Isi

Menurut Saifuddin Anwar validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>31</sup> Pengujian validitas suatu alat ukur berkualitas baik atau valid jika item tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Sugiyono mengatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

## 2. Uji Data Diskriminasi Aitem Skala Minat

Saifuddin Anwar “Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya bedanya dianggap memuaskan”. Dari hasil uji diskriminasi 33 item skala minat yang telah diuji cobakan pada 22 responden, diperoleh 6 butir item yang gugur yaitu aitem 3,7,9,13,21,24 dan diperoleh 27 butir item diskriminasi tinggi dengan 14 aitem positif dan 13 aitem negatif. Hasil dari uji daya diskriminasi aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-

---

<sup>31</sup>Saifuddin Anwar, *Test Prestasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.93

aitem yang terdapat pada skala minat telah diseleksi dan ditampilkan pada tabel lampiran 4.

### 3. Uji Estimasi Realibilitas Skala Minat

Sebuah test dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika test tersebut dapat memberikan ketetapan, artinya memberikan hasil yang tetap dalam jangka tertentu. Realibilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut dianggap baik.

Hasil perhitungan estimasi realibilitas menggunakan aplikasi komputer yaitu *SPSS V. 13* dan didapat realibilitas skala minat belajar siswa sebesar 0,896. Saifuddin Anwar hasil ukur skala psikologi harus tinggi realibilitasnya secara psikometrik dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap berbagai sumber eror.<sup>32</sup> Menurut Suharsimi Arikunto realibilitas tinggi jika  $\geq 0,80$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h.86

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>33</sup>Tujuannya agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan. Teknik analisis statistik data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai kondisi awal dan kondisi akhir dari eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data minat belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya menganalisis data dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang di miliki kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila skor rata-rata kondisi akhir kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol maka hipotesis diterima. Namun apabila skor rata-rata kondisi akhir kelompok eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari kelompok kontrol maka hipotesis di tolak.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.335



## INSTRUMENT PRETEST DAN POSTEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : V MIN 02 Bandar Lampung

Semester :1

KI : 3.1 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KD : 3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.

No	Soal	Kata operasional	Ranah Kognitif	Kunci Jawaban
1.	Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai ... a. Keadilan b. Kedamaian c. Kemakmuran d. Kemerdekaan	Menyatakan	Pengetahuan (C1)	D
2.	Jepang menyerah kepada Sekutu setelah dijatuhkannya bom atom di ... a. Tokyo dan Nagasaki b. Hiroshima dan Nagasaki c. Hiroshima dan Yokohama d. Nagasaki dan Yokohama	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	B
3.	Sidang pertama BPUPKI membahas masalah ... a. Pembukaan dan batang tubuh UUD b. Pernyataan kemerdekaan Indonesia c. Pembentukan Tentara Nasional Indonesia d. Asas dan dasar Indonesia	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	A

	merdeka			
4.	<p>Berikut ini adalah lima asas dasar negara yang dikemukakan oleh Mr. Supomo, <i>kecuali</i> ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesejahteraan sosial</li> <li>Musyawarah</li> <li>Kekeluargaan</li> <li>Keadilan rakyat</li> </ol>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	B
5.	<p>Piagam Jakarta atau <i>Jakarta Charter</i> merupakan hasil perumusan dari ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>PPKI</li> <li>BPUPKI</li> <li>Panitia Jakarta</li> <li>Panitia Sembilan</li> </ol>	Merumuskan	Pemahaman (C2)	D
6.	<p><i>Dokuritsu Junbi Linkai</i> dibentuk dengan tujuan untuk ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan dasar negara Indonesia</li> <li>Menghadapi serangan tentara Sekutu</li> <li>Membantu Jepang dalam Perang Pasifik</li> <li>Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</li> </ol>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	D
7.	<p>PPKI yang dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945 diketuai oleh ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mr. Muh. Yamin</li> <li>Ir. Soekarno</li> <li>dr. Radjiman Wedyodiningrat</li> <li>drs. Moh. Hatta</li> </ol>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	A
8.	<p>Tiga tokoh Indonesia yang dipanggil oleh Jendral Terauchi ke Dalat, Vietnam adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Muh. Yamin</li> <li>Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman wedyodiningrat</li> <li>Ir. Soekarno, Mr. Muh. Yamin, dan Abdul Gafar Priggodigdo</li> <li>Ir. Soekarno, Abdul Gafar</li> </ol>	Menguraikan	Pemahaman an (C2)	B

	Pringgodigdo, dan Haji Agus Salim			
9.	<p>Tokoh yang sangat berjasa sebagai penghubung antara Soekarno-Hatta dengan pemerintah militer Jepang saat menjelang proklamasi adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mr. Muh. Yamin</li> <li>Haji Agus Salim</li> <li>Kasman Singodimejo</li> <li>Ahmad Subarjo</li> </ol>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	C
10.	<p>Tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang bertugas menyusun teks proklamasi kemerdekaan, yaitu ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subarjo</li> <li>Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Sayuti Melik</li> <li>Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Muh. Yamin</li> <li>Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, dan Laksamana Maeda</li> </ol>	Menguraikan	Pemahaman (C2)	B
11.	<p>Tokoh yang mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>B.M. Diah</li> <li>Sukarni</li> <li>Chaerul Saleh</li> <li>Sayuti Melik</li> </ol>	Memberi nama	Pengetahuan (C1)	C
12.	<p>Di bawah ini yang bukan hasil sidang pertama PPKI adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan dan mengesahkan UUD 1945</li> <li>Mengangkat Ir. Soekarno sebagai presiden</li> <li>Mengangkat Drs. Moh. Hatta</li> <li>Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi</li> </ol>	Menjelaskan	Pemahaman (C2)	C
13.	<p>Berikut ini yang merupakan pernyataan <i>salah</i> mengenai Ir. Soekarno adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjabat sebagai Ketua</li> </ol>	Menguraikan	Pemahaman (C2)	D

	Panitia Sembilan b. Diamankan para pemuda ke Rengasdengklok c. Dikenal sebagai Bapak Proklamator RI d. Menjabat sebagai Ketua BPUPKI			
14 .	Pada tahun 1946, pemerintah mengubah nama Tentara Keamanan Rakyat menjadi ... a. Tentara Nasional Indonesia b. Tentara Keselamatan Rakyat c. Tentara Keselamatan Indonesia d. Tentara Rakyat Indonesia	Memberi nama	Pengetahuan (C1)	A
15 .	Hari Tentara Nasional Indonesia diperingati setiap tanggal ... a. 5 Oktober b. 6 Oktober c. 7 Oktober d. 8 Oktober	Menunjukkan	Pengetahuan (C1)	A
16 .	Para pemuda membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan ... a. Menghindarkan Bung Karno dan Bung Hatta dari pengaruh Jepang b. Membacakan roklamasi Kemerdekaan Indonesia sesegera mungkin c. Meminta Bung Karno dan Bung Hatta menyusun naskah proklamasi d. Mengajak Bung Karno dan Bung Hatta untuk membicarakan persiapan proklamasi	Menguraikan	Pemahaman (C2)	A
17 .	Tujuan Jepang melatih kemiliteran kepada para pemuda Indonesia adalah ... a. Mempersiapkan rencana pemberian kemerdekaan	Menguraikan	Pemahaman (C2)	A

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Sebagai cadangan pasukan militer untuk menghadapi sekutu</li> <li>c. Agar para pemuda memiliki ketrampilan dalam berperang</li> <li>d. Wujud kepedulian Jepang terhadap para pemuda Indonesia</li> </ul>			
18	<p>Setelah Jepang kalah, Ir. Soekarno tidak segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia karena ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghindari campur tangan Jepang dengan proklamasi</li> <li>b. Harus membicarakannya terlebih dahulu dengan PPKI</li> <li>c. Menunggu perintah Jepang untuk menyelenggarakan proklamasi</li> <li>d. Menunggu kebenaran berita tentang kekalahan Jepang</li> </ul>	Mendemostrasikan	Aplikasi (C3)	A
19	<p>Jepang berusaha menguasai sumber daya alam Indonesia dengan tujuan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengisi kekosongan keuangan negara</li> <li>b. Mengembangkan industri di Indonesia</li> <li>c. Meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia</li> <li>d. Memperoleh bahan mentah untuk industri</li> </ul>	Menjelaskan	Pemahaman (C2)	D
20	<p>Jepang menyerah pada Sejutu pada tanggal ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 7 Agustus 1945</li> <li>b. 14 Agustus 1945</li> <li>c. 15 Agustus 1945</li> <li>d. 9 Agustus 1945</li> </ul>	Menunjukan	Pengetahuan (C1)	C
21	<p>Di bawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wikana dan Soebarjo</li> </ul>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	C

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Soebarjo dan Darwis</li> <li>c. Wikana dan Darwis</li> <li>d. Darwis dan Syahrir</li> </ul>			
22	<p>Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 14 Agustus 1945</li> <li>b. 15 Agustus 1945</li> <li>c. 16 Agustus 1945</li> <li>d. 17 Agustus 1945</li> </ul>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	C
23	<p>Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rangkasbitung</li> <li>b. Jakarta</li> <li>c. Dallat</li> <li>d. Rengasdengklok</li> </ul>	Mendemostrasikan	Aplikasi (C3)	C
24	<p>“ Kami bangsa Indonesia dengan menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Piagam Jakarta</li> <li>b. UUD 1945</li> <li>c. Pembukaan UUD 1945</li> <li>d. Preamble UUD</li> </ul>	Menjelaskan	Pemahaman (C2)	C
25	<p>Orang Indonesia yang pertama mendengar berita kekalahan Jepang adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ir. Soekarno</li> <li>b. Moh. Hatta</li> <li>c. Sutan Syahrir</li> <li>d. Dr.Radjiman Widyodiningrat</li> </ul>	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	D
26	<p>Berikut ini yang <i>bukan</i> cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siaran radio</li> <li>b. Selebaran</li> <li>c. Siaran televisi</li> </ul>	Menentukan	Aplikasi (C3)	C

	d. Surat kabar			
27	<p>Setiap tahun pada malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci yang dipimpin oleh presiden RI bertempat di ...</p> <p>a. Taman Makam Kalibata b. Taman Ismail Marzuki c. Taman Lubang Buaya d. Taman Safari</p>	Menentukan	Aplikasi (C3)	A
28	<p>Berikut yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah ...</p> <p>a. Ketua DPR RI b. Presiden RI c. Menteri Sekretaris Negara d. Menteri Dalam Negeri</p>	Menentukan	Aplikasi (C3)	A
29	<p>Siapakah tokoh Indonesia yang menjadi Ketua <i>Dokuritsu Junbi Cosakai</i>, yaitu ...</p> <p>a. Ir. Soekarno b. Drs. Moh. Hatta c. Mr. Muh. Yamin d. dr. Radjiman Wedyodiningrat</p>	Memberi nama	Pengetahuan (C1)	D
30	<p>Surat kabar yang pertama kali memuat berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ...</p> <p>a. <i>Soeara Asia</i> b. <i>Soeara Rakyat</i> c. <i>Domei</i> d. <i>Soeara Indonesia</i></p>	Memberi nama	Pengetahuan (C1)	A
31	<p>Tujuan tentara Inggris datang ke Indonesia pada tanggal 29 september 1945 adalah untuk ...</p> <p>a. Membantu rakyat Indonesia b. Mengusir penjajahan Belanda c. Menyerang tentara Jepang d. Melucuti senjata tentara Jepang</p> <p>Haripahlawanditetapkan pada tanggal ...</p> <p>a. 7 November</p>	Menjelaskan	Pemahaman (C2)	D
32	<p>b. 9 November c. 8 November d. 10 November</p>	Menentukan	Aplikasi (C3)	D



	Agresimiliterbelandaduaterjadipadatangga l ...			
33	<del>a. 18 Desember</del> b. 19 Desember c. 20 Desember d. 21 Desember  K.H <span style="float: right;">Ahmad</span> Dahlandikenalsebagaipendiriorganisasi ... <del>a. Muhammadiyah</del> <del>b. Nahdatululama</del>	Menentukan	Aplikasi (C3)	B
34	c. Sarikatdagangislam d. PartainasionalIndonesia  Dalamperangfasifik, pihaksekutudipimpinoleh ...	Menyebutkan	Pengetahuan (C1)	A
35	a. AmerikaSerikat b. Inggris c. Belanda d. Portugis	Menyebutkn	Pengetahuan (C1)	A